Ekonomi Indonesia Terkini
[September 2026]

Asisten Deputi Ekonomi Makro dan Fiskal
Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi dan Investasi

Economic Cooperation and Investment Coordinating Ministry
for Economic Affairs of the Republic of Indonesia

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ekonomi Domestik Tetap Resilien, Stabilitas Makro Terjaga di Tengah Ketidakpastian Global

1. **Ketidakpastian global masih berlanjut, meskipun sejumlah risiko mulai mereda.**
   Perekonomian global masih menghadapi risiko geopolitik, fragmentasi perdagangan, volatilitas harga komoditas, dan kondisi keuangan yang relatif ketat. Namun, risiko geopolitik dan *trade policy uncertainty* mulai menunjukkan perbaikan hingga Agustus 2026. Indonesia tetap relatif resilien dengan probabilitas resesi sebesar 7,5% pada September 2026, lebih rendah dibandingkan sejumlah negara pembanding.
2. **Pertumbuhan ekonomi dan investasi tetap kuat dan semakin tersebar.**
   Ekonomi Indonesia pada Q2-2026 tumbuh 5,29% (yoy), ditopang oleh konsumsi domestik dan investasi. Investasi mencapai Rp511,8 triliun, tumbuh 7,1% (yoy), dengan perkembangan investasi yang semakin tersebar antara Jawa dan luar Jawa. Investasi hilirisasi juga mencapai Rp152,7 triliun atau tumbuh 5,7% (yoy).
3. **Aktivitas ekonomi domestik terus membaik, meskipun pemulihan belum sepenuhnya merata.**
   Sejumlah indikator konsumsi menunjukkan perbaikan, antara lain penjualan ritel, kendaraan, konsumsi listrik rumah tangga, dan keyakinan konsumen. Di sisi lain, PMI manufaktur turun menjadi 49,8 pada Agustus 2026, sementara pertumbuhan kredit konsumsi masih melambat. Perkembangan tersebut menunjukkan perlunya menjaga momentum aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat.
4. **Stabilitas harga dan ketahanan eksternal tetap terjaga, dengan beberapa dinamika yang perlu dicermati.**
   Inflasi Agustus 2026 sebesar 3,19% (yoy) masih berada dalam sasaran, meskipun tekanan *volatile food* mencapai 0,88% (mtm). Cadangan devisa meningkat menjadi USD146,5 miliar, sementara neraca perdagangan Juli kembali mencatat surplus USD0,12 miliar. Namun, transaksi berjalan Q2-2026 masih mencatat defisit USD12,49 miliar atau 3,3% PDB.
5. **Fundamental ekonomi tetap kuat untuk menjaga momentum pertumbuhan.**
   Kinerja fiskal tetap terjaga dengan pendapatan negara hingga Semester I-2026 mencapai Rp1.459,4 triliun atau tumbuh 21,4% (yoy), sementara defisit APBN sebesar 0,76% PDB. Ke depan, penguatan aktivitas ekonomi, daya beli, produktivitas, investasi, dan ekspor menjadi bagian penting dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan di tengah dinamika global.

Tekanan Eksternal Masih Kuat Akibat Disrupsi Global, Risiko Resesi Indonesia Mulai Mereda

Sejumlah indikator risiko eksternal mulai membaik, namun ketidakpastian global masih perlu diwaspadai. Indeks risiko geopolitik (GPR) cenderung menurun hingga Agustus 2026 setelah meningkat pada periode eskalasi konflik Iran-AS, sementara trade policy uncertainty (TPU) melandai sejak mencapai puncak pada April 2026. Meskipun demikian, risiko disrupsi rantai pasok, volatilitas komoditas, serta kondisi keuangan global masih menjadi tantangan bagi perekonomian. Risiko resesi Indonesia September 2026 realtif rendah dibandingkan sejumlah negara lain.

RISIKO

- Disrupsi rantai pasok dan perdagangan global
- Volatilitas harga komoditas berkepanjangan
- Akselerasi fragmentasi perdagangan
- Lonjakan harga energi dan pangan global
- Tekanan inflasi dan suku bunga global lebih tinggi
- Pengetatan kondisi keuangan dan volatilitas pasar

Proyeksi Pertumbuhan Global (%)

Lembaga internasional memperkirakan perlambatan pertumbuhan global pada 2026

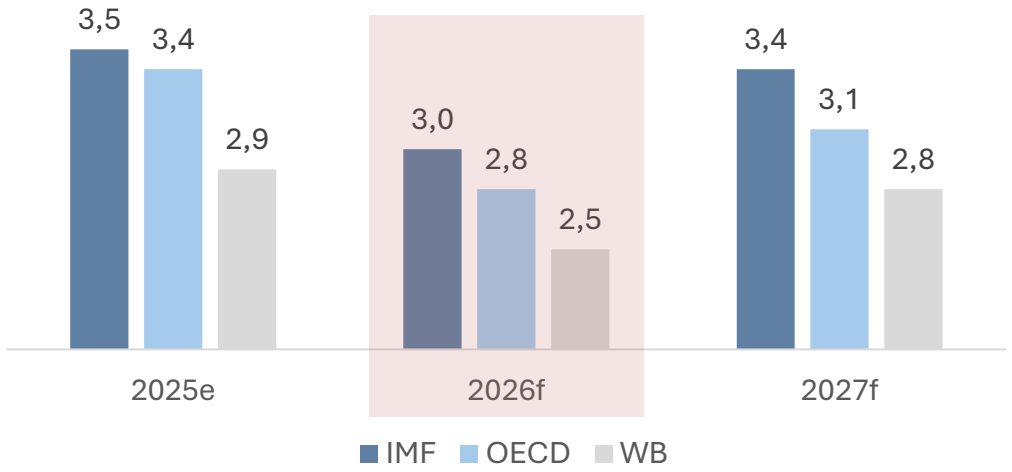

Sumber: IMF WEO, Juli 2026; World Bank GEP, Juni 2026; OECD EO, Juni 2026.

Indeks Geopolitical Risk (GPR) dan Trade Policy Uncertainty (TPU)

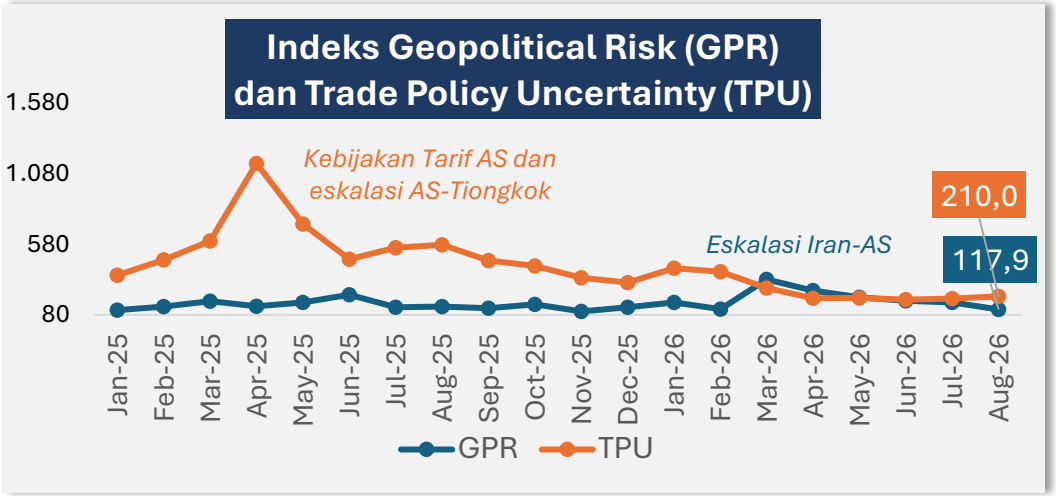

Sumber: *Caldara and Iacoviello*, 1 September 2026

Indeks Probabilitas Resesi

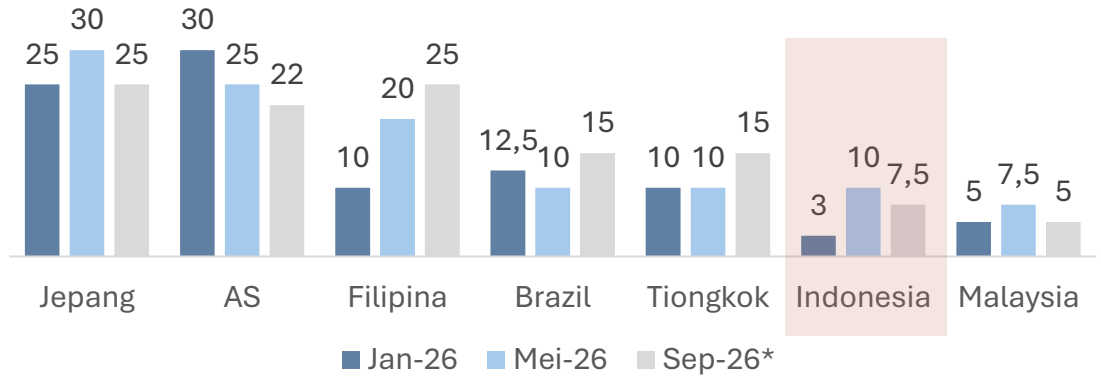

Sumber: Bloomberg, *) per 10 September 2026

Prospek Pertumbuhan Global Melemah di Tengah Ketidakpastian Eksternal

Pertumbuhan ekonomi mayoritas negara maju dan berkembang pada tahun 2026 mengalami perlambatan dan diprediksi menguat pada tahun 2027

Countries / Area	IMF		World Bank		ADB		OECD		Bloomberg	
	2025*	2026F	2027F	2026F	2027F	2026F	2027F	2026F	2027F	2026F	2027F
World	3.5	3.0 ↓	3.4 ↑	2.5 ↓	2.8 ↑	-	-	2.8 ↓	3.1 ↑	2.9 ↓	3.1 ↑
Advanced Countries	1.9	1.7 ↓	1.8 ↑	1.5 ↓	1.8 ↑	-	-	-	-	1.6 ↓	1.8 ↑
Emerging and Developing Countries	4.5	3.8 ↓	4.5 ↑	3.6 ↓	4.2 ↑	-	-	-	-	3.7 ↓	4.3 ↑
US	2.1	2.3 ↑	2.2 ↓	2.2 ↑	2.1 ↓	-	-	2.0 ↓	1.8 ↓	2.2 ↑	2.1 ↓
Euro Zone	1.4	0.9 ↓	1.2 ↑	0.8 ↓	1.3 ↑	-	-	0.8 ↓	1.2 ↑	0.6 ↓	1.2 ↑
Indonesia	5.1	5.0 ↓	5.1 ↑	5.0 ↓	5.2 ↑	5.2 ↑	5.2 –	4.7 ↓	5.0 ↑	5.0 ↓	5.0 –
Japan	1.1	0.6 ↓	0.7 ↑	0.7 ↓	0.9 ↑	-	-	0.6 ↓	0.8 ↑	0.6 ↓	0.8 ↑
China	5.0	4.6 ↓	4.1 ↓	4.2 ↓	4.3 ↑	4.6 ↓	4.5 ↓	4.5 ↓	4.3 ↓	4.6 ↓	4.4 ↓
India	7.7	6.4 ↓	6.7 ↑	6.6 ↓	7.2 ↑	6.6 ↓	7.3 ↑	6.3 ↓	6.4 ↑	-	6.6
Russia	1.0	1.1 ↑	1.1 –	0.8 ↓	0.7 ↓	-	-	-	-	0.7 ↓	1.3 ↑
Brazil	2.3	2.4 ↑	2.2 ↓	1.9 ↓	2.0 ↑	-	-	1.6 ↓	2.1 ↑	2.0 ↓	1.8 ↓

Sumber: IMF WEO, Juli 2026; World Bank GEP, Juni 2026; ADB ADO, Juli 2026; OECD Economic Outlook, Juni 2026; Bloomberg, 6 Agustus 2026.
Ket: *) angka tahun 2025 menggunakan data WEO IMF edisi Juli 2026

Ketidakpastian Global Kembali Meningkat Seiring Eskalasi Konflik di Timur Tengah

Harga komoditas energi global kembali melonjak seiring dengan eskalasi konflik antara AS dan Iran.

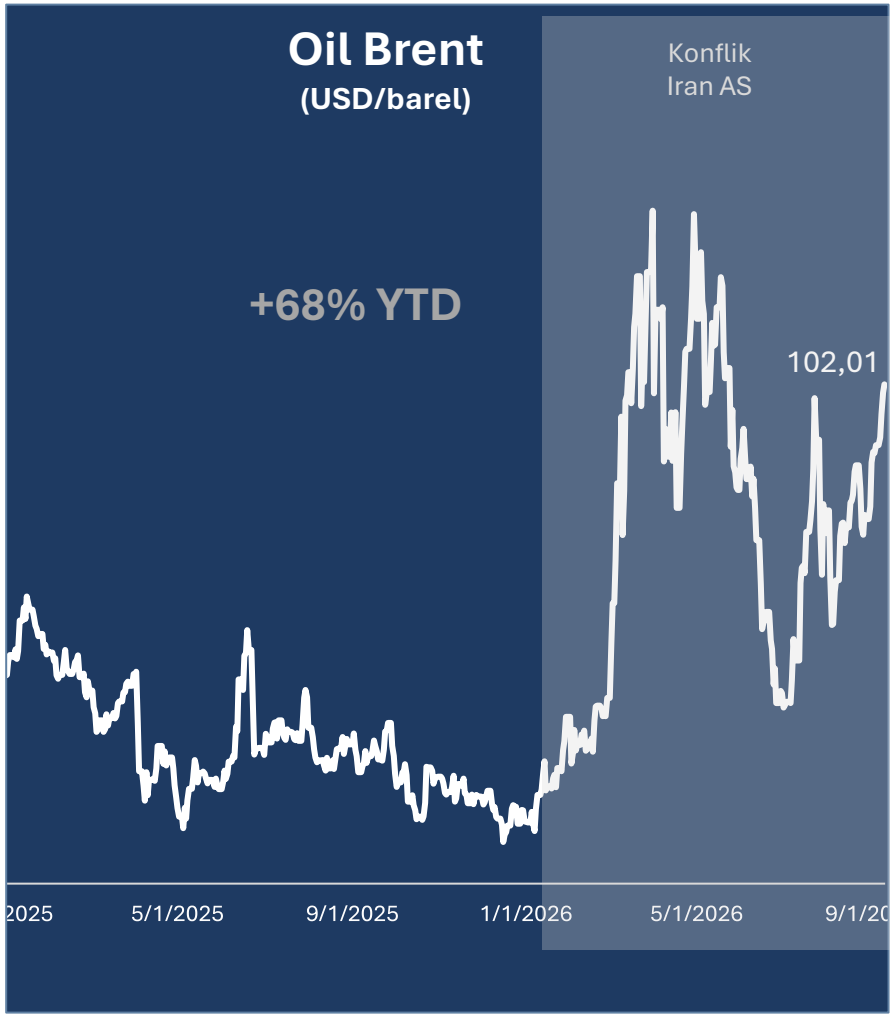

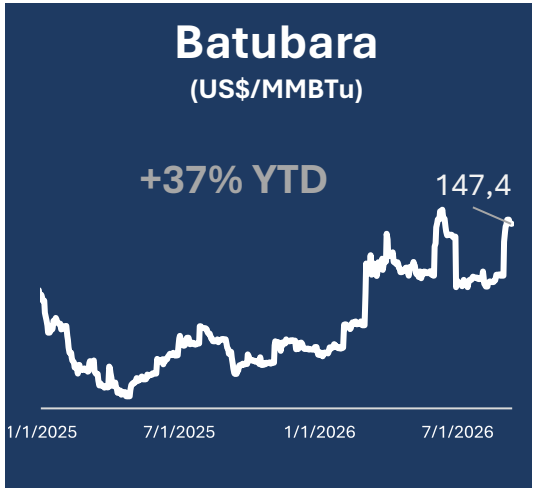

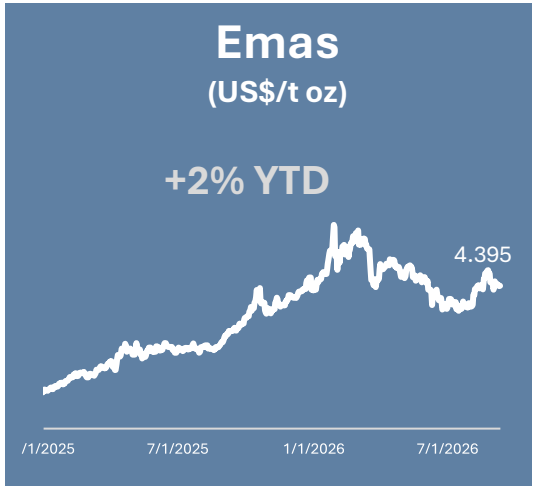

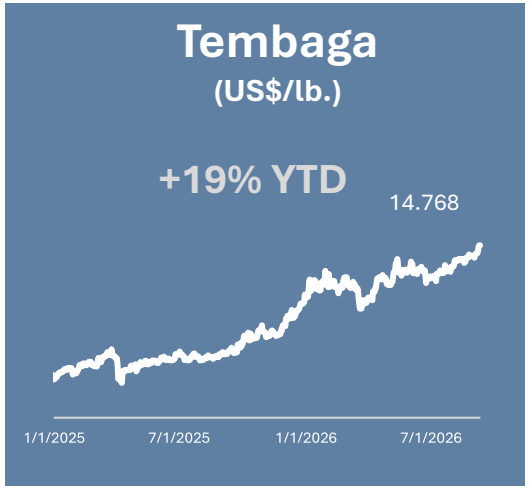

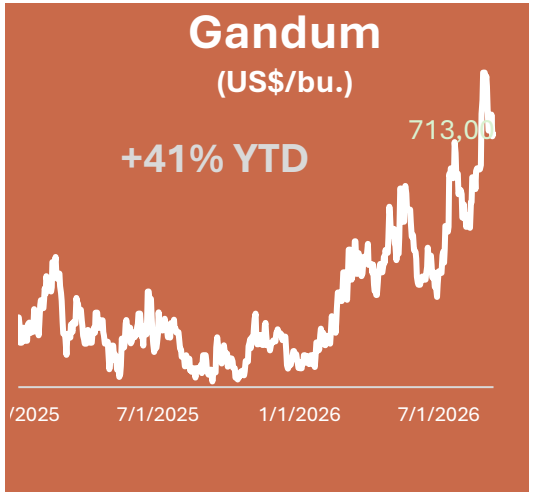

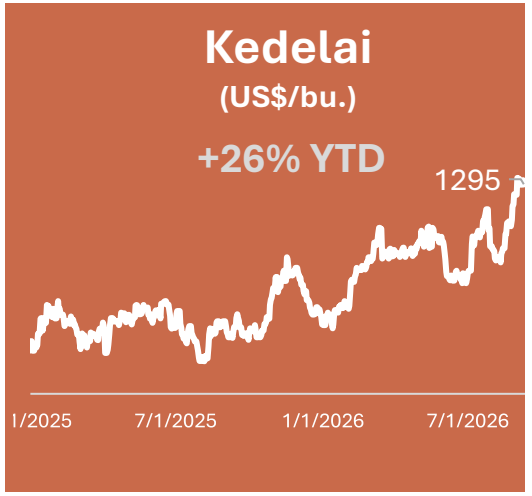

Sumber: Bloomberg, per 11September 2026

Risiko imported inflation masih menjadi salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan inflasi domestik dan juga peningkatan tekanan terhadap daya beli domestik yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2026.

Mayoritas Harga Komoditas Global Diproyeksikan Meningkat

World Bank memperkirakan harga komoditas global tetap tinggi sepanjang 2026 seiring berlanjutnya gangguan perdagangan dan ketidakpastian geopolitik.

Indeks Harga Komoditas (Jan 2025=100)

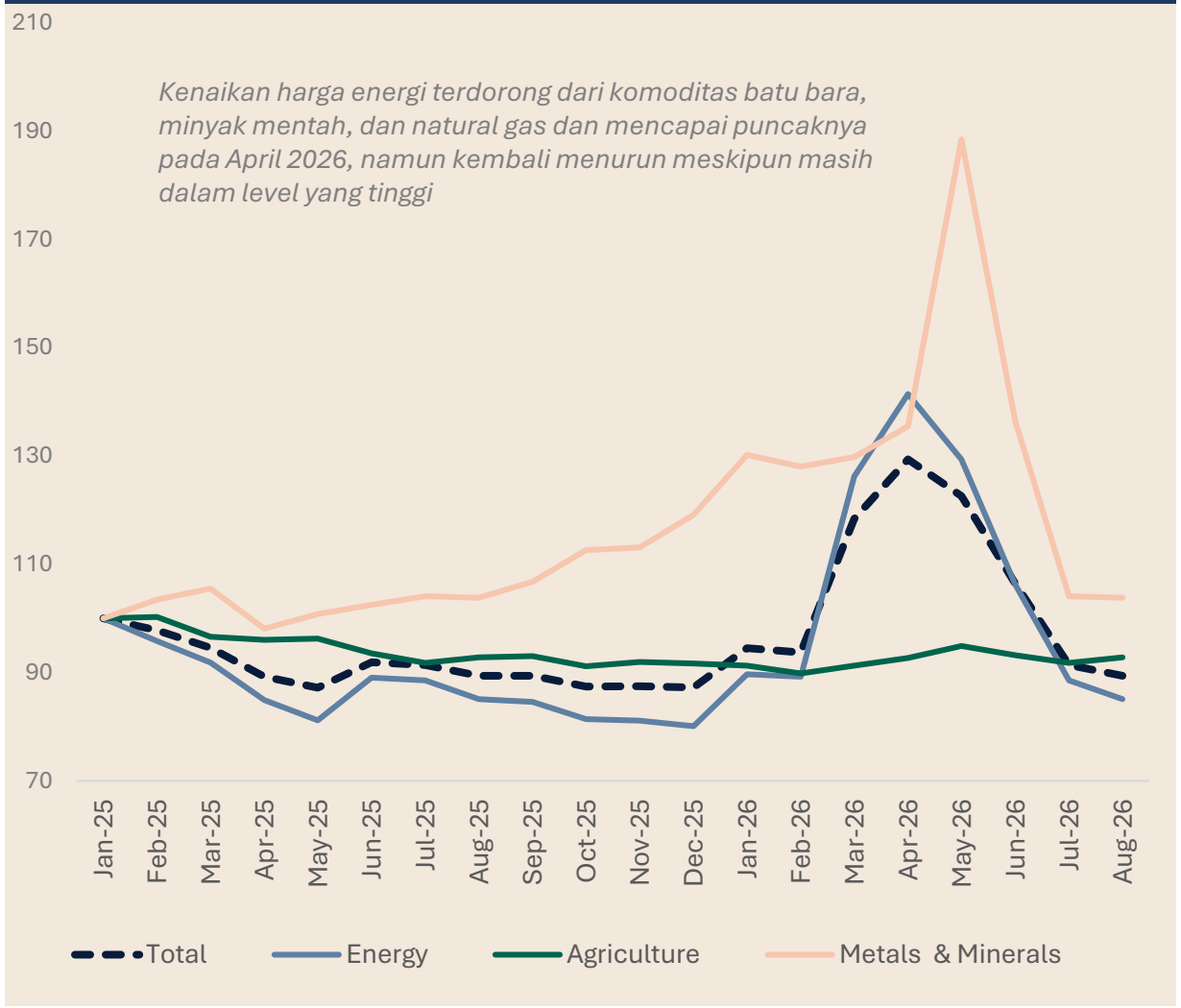

Sumber: Pinksheet World Bank, as of September 2026

***Upside Risk*:**
- Konflik Timur Tengah
- Disrupsi Perdagangan Logam

***Downside Risk*:**
- Pemulihan Pasokan Minyak
- Perlambatan Ekonomi Global

Proyeksi Harga Komoditas Global (Dalam Nominal USD) 2026-2027

Komoditas		2024	2025	2026f*	2027f*
Energi					
Coal, Australia	$/mt	136.1	108.4	130.0 ↑	115.0 ↓
Crude oil, Brent	$/bbl	80.7	69.0	86.0 ↑	70.0 ↓
Natural Gas, U.S.	$/mmbtu	2.2	3.5	3.8 ↑	4.0 ↑
Natural Gas, Europe	$/mmbtu	11.0	12.0	15.0 ↑	12.0 ↓
Metal and Minerals					
Gold	$/troy oz	2,388	3,442	4,700 ↑	4,300 ↓
Alumunium	$/mt	2,419	2,632	3,200 ↑	3,000 ↓
Copper	$/mt	9,142	9,947	12,000 ↑	11,000 ↓
Nickel	$/mt	16,814	15,162	17,000 ↑	17,500 ↑
Tin	$/mt	30,066	34,059	41,000 ↑	37,000 ↓
Agriculture					
Palm Oil	$/mt	963	1,007	1,089 ↑	1,096 ↑
Rubber, TSR20	$/mt	1.8	1.8	1.9 ↑	2.0 ↑
Rice, Thailand, 5%	$/mt	588	408	401 ↓	413 ↑
Wheat, US HRW	$/mt	269	243	253 ↑	260 ↑
Sugar, world	$/kg	0.4	0.4	0.4 –	0.3 ↓
Beef	$/kg	5.9	6.9	7.6 ↑	7.8 ↑

Sumber: Commodity Markets Outlook, April 2026

Volatilitas Global Mulai Mereda, Namun Tekanan pada Aset Domestik Masih Berlanjut

Perbaikan sentimen global belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi pemulihan aset domestik. Investor masih meningkatkan kehati-hatian terhadap aset berisiko domestik dan premi risiko Indonesia belum sepenuhnya kembali normal.

Indeks Harga Saham (%, ytd)

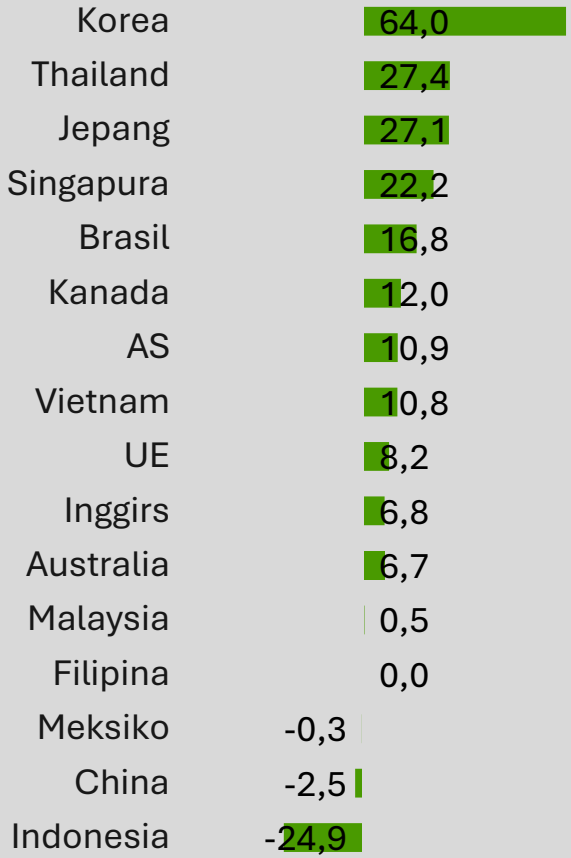

Nilai Tukar (%, ytd)

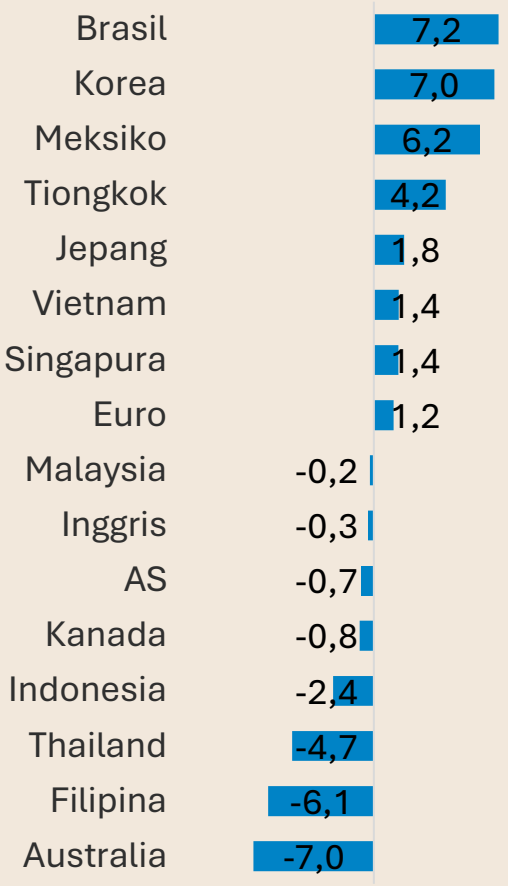

Indeks Volatilitas Saham (VIX)

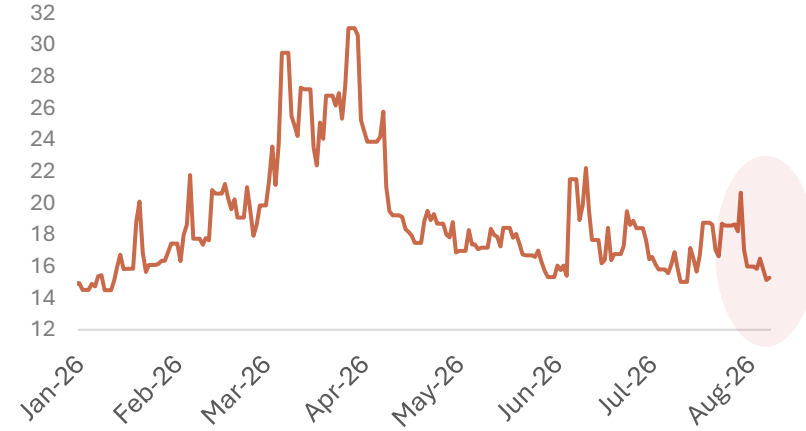

CDS 5 Tahun Indonesia

Sumber: Bloomberg, diolah per 11 September 2026

Kebijakan Moneter Global Diprediksi Masih Akan Mengalami Pengetatan

Inflasi AS yang masih di atas target dan risiko kenaikan harga energi akibat konflik Timur Tengah membatasi ruang pemangkasan FFR, sehingga suku bunga global berpotensi bertahan tinggi lebih lama

Tingkat Inflasi, Pengangguran dan Suku Bunga AS

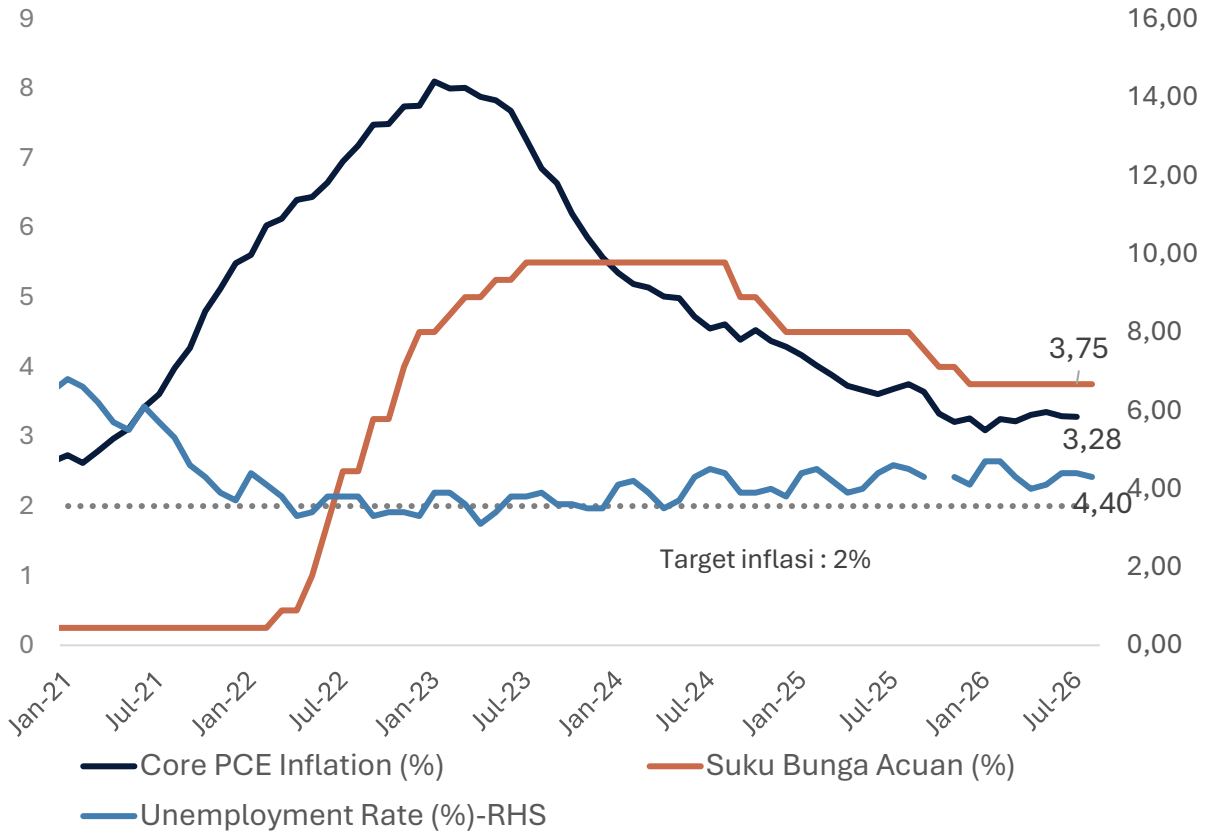

Sumber: CEIC, Bloomberg as of 13 September 2026

Ekspektasi Peningkatan Suku Bunga The Fed Semakin Menguat

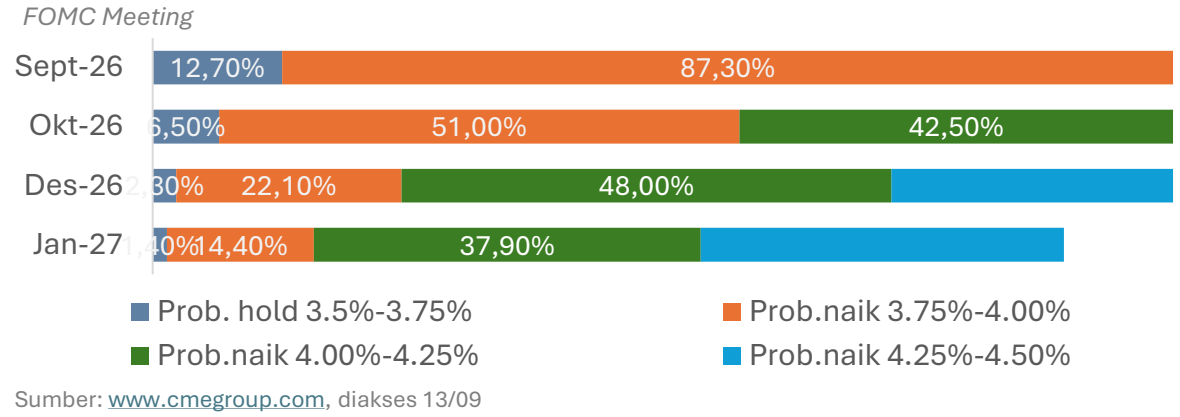

Sumber: www.cmegroup.com, diakses 13/09

Yield Differential Indonesia-AS

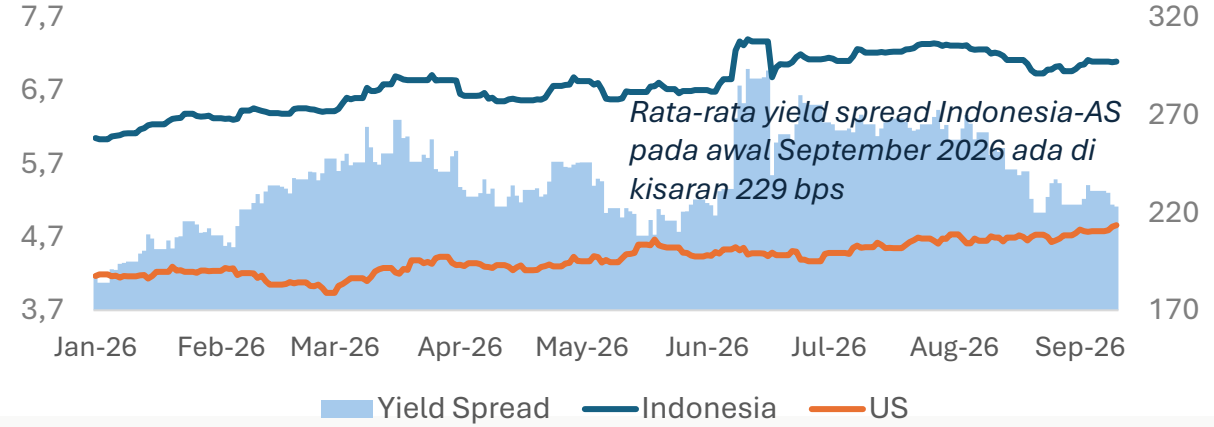

Inflasi inti AS yang masih persisten dan pasar tenaga kerja yang tetap kuat membuat ekspektasi penurunan FFR semakin terbatas. Kondisi *higher-for-longer global rates* berpotensi mempertahankan tekanan pada aliran modal dan nilai tukar negara *emerging markets*, termasuk Indonesia.

PMI Indonesia Terkontraksi pada Agustus 2026, Aktivitas Manufaktur Global dan ASEAN Ekspansi

PMI Indonesia terkontraksi ke level 49,8 dari sebelumnya 50,2 sejalan dengan PMI ASEAN yang turun tipis ke level 52,3 yang sebelumnya berada pada level 52,8. Namun demikian, PMI Emerging Market naik ke level 51,3 seiring kondisi global yang semakin membaik dan mempengaruhi kinerja manufaktur

Tren PMI Manufaktur

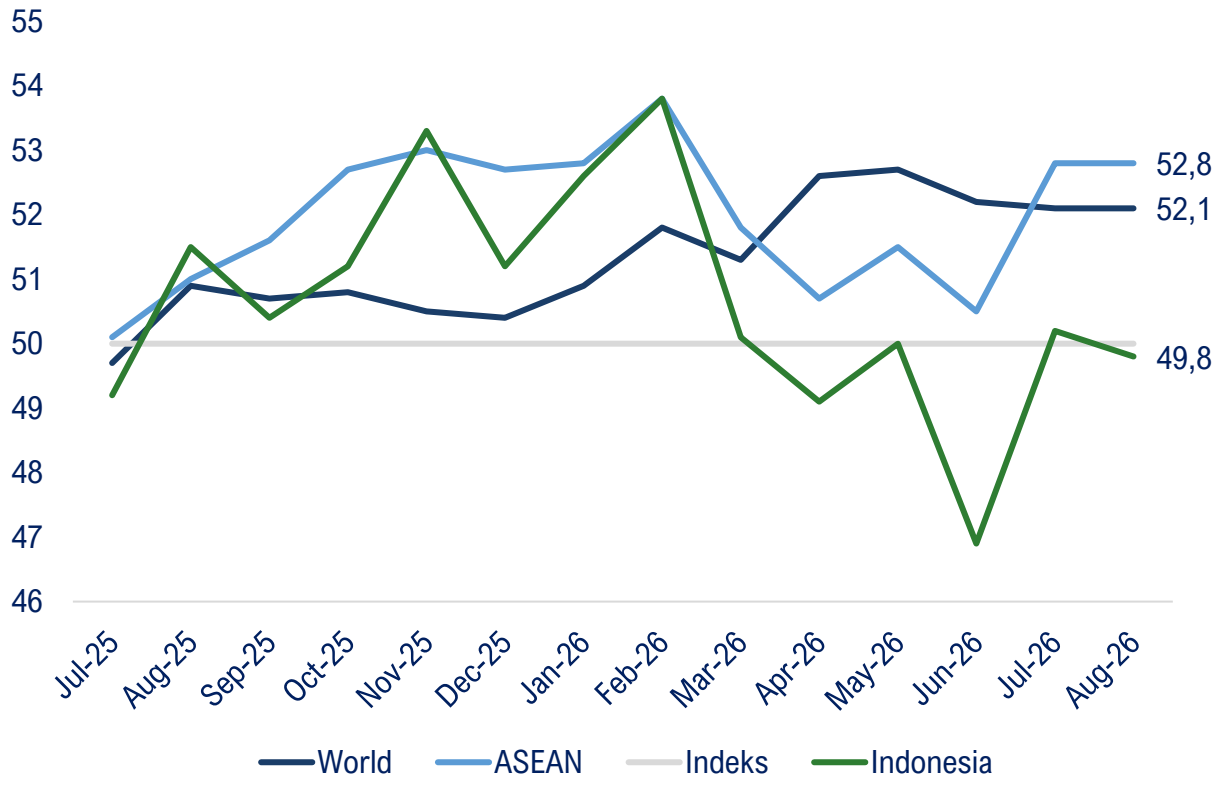

PMI Manufaktur Agustus 2026

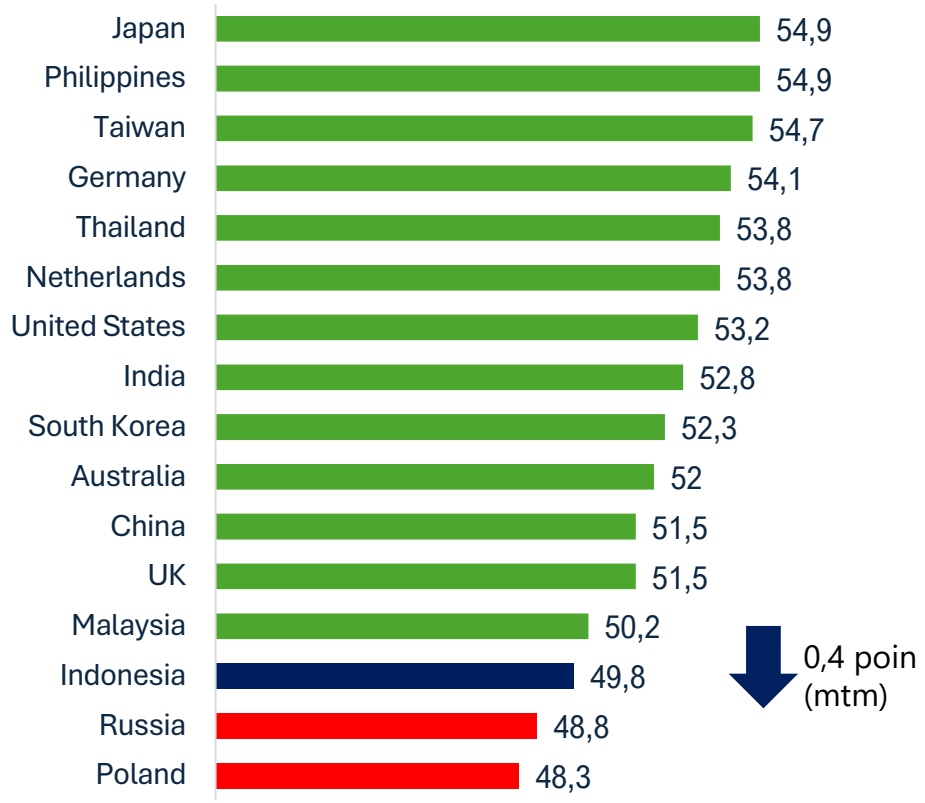

PMI manufaktur Indonesia berada di zona kontraksi pada Agustus 2026, dan masih jauh berada di bawah rata-rata global dan ASEAN. Hal ini disebabkan melemahnya permintaan, pengurangan tenaga kerja & produksi , dan peningkatan harga input.

Sumber: S&P Global

Ekonomi Indonesia Tetap Solid di Tengah Perlambatan Global

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga di Q2-2026 di tengah moderasi ekonomi global, didukung permintaan domestik dan stabilitas makroekonomi yang solid.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

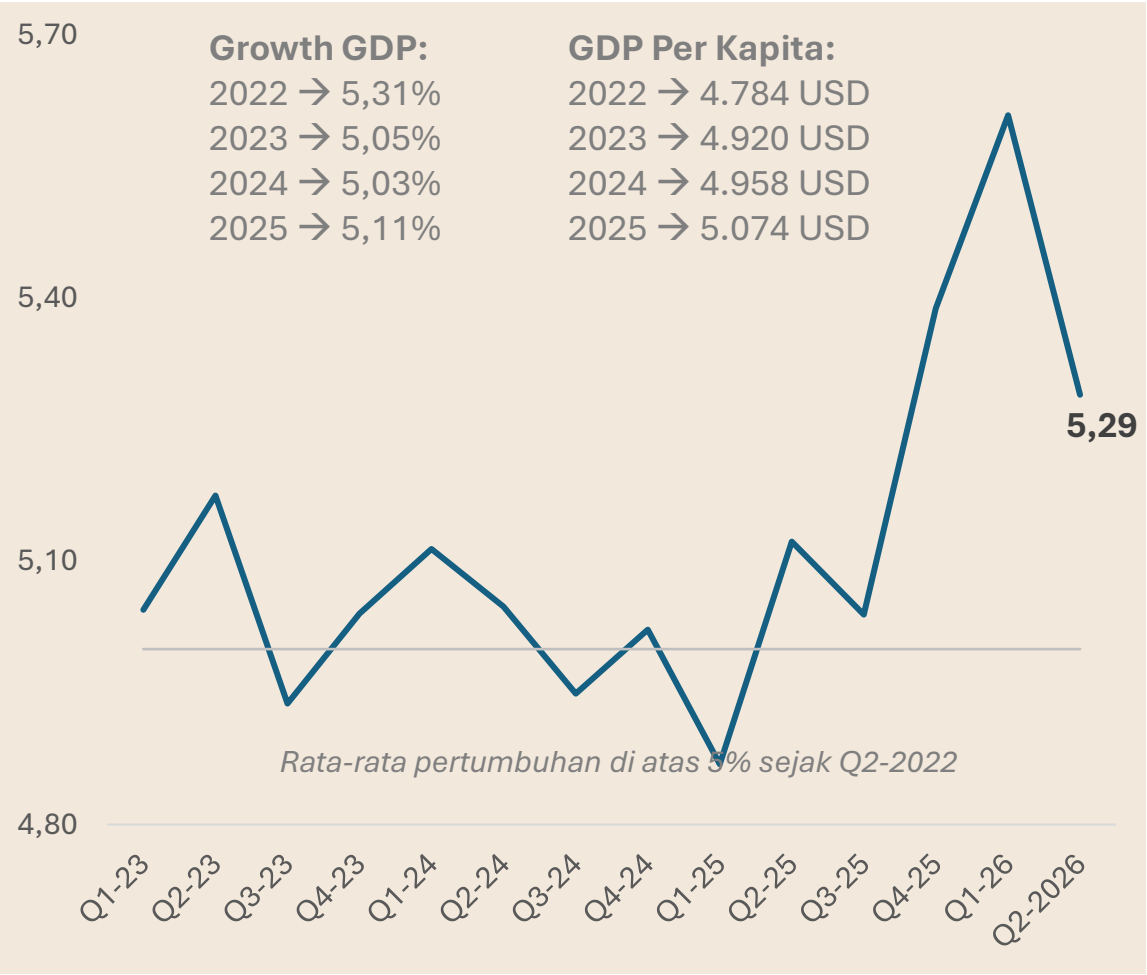

Sumber: BPS, CEIC

Pertumbuhan Ekonomi Negara G20 Pada Q2-2026

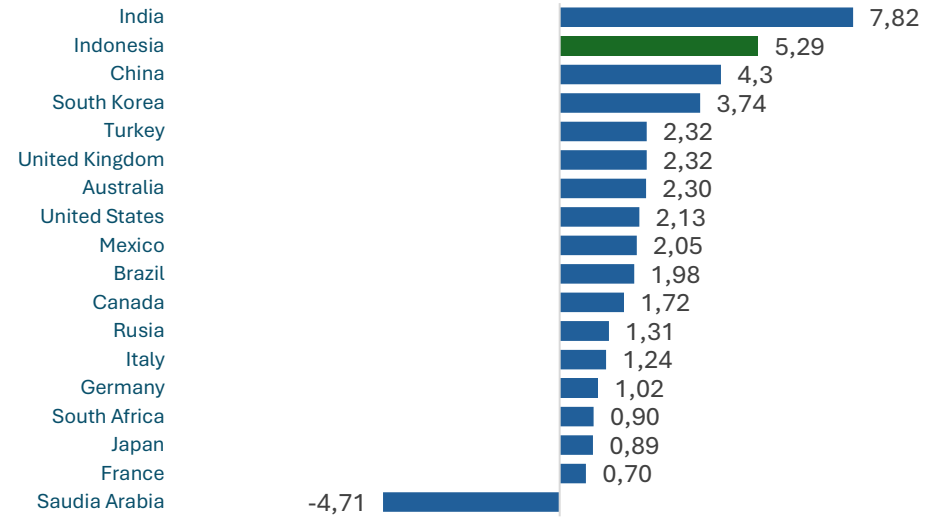

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

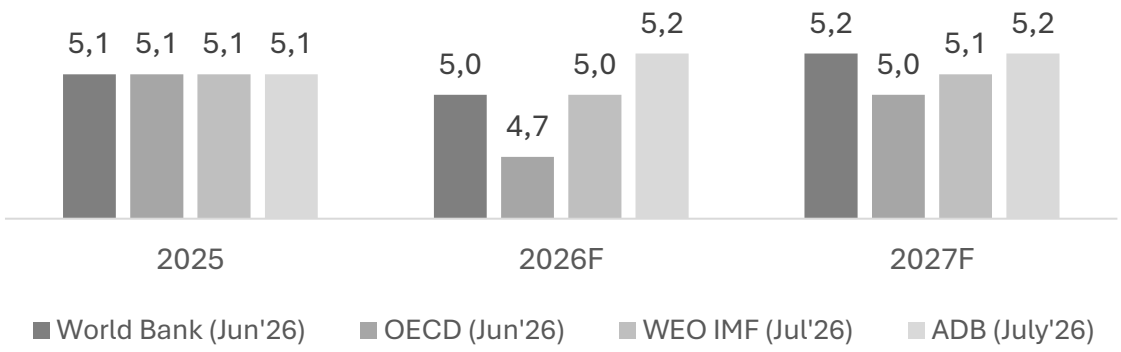

Semua Komponen Pengeluaran PDB Masih Tumbuh Positif pada Q2-2026

- Pertumbuhan ekonomi Q2-2026 tetap *broad-base* dan didorong oleh konsumsi domestik, konsumsi pemerintah, dan PMTB
- Konsumsi rumah tangga meningkat terutama pada sektor restoran-hotel dan transportasi-komunikasi.
- Konsumsi Pemerintah tumbuh tinggi didorong pembayaran gaji-13 untuk ASN/TNI/POLRI dan akselarasi pembayaran tunjangan tenaga pendidik non-PNS.
- PMTB meningkat didorong pertumbuhan kendaraan sebesar 26,03%. Pertumbuhan PMTB sejalan dengan peningkatan realisasi investasi BKPM.

Komponen Pengeluaran	Pertumbuhan Ekonomi (%YoY)				
	Q2-2025	Q4-2025	Q1-2026	Q2-2026	Share Q2-2026 (%)
1. Pengeluaran Konsumsi RT	4,97	5,11	5,52	5,06	53,32
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	7,82	5,90	6,28	6,93	1,35
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-0,33	4,55	21,81	15,97	7,57
4. PMTB	6,99	6,12	5,96	6,87	29,36
5. Ekspor Barang dan Jasa	10,67	3,25	0,90	4,13	23,13
6. Impor Barang dan Jasa	11,65	3,96	6,43	8,82	-24,06
PRODUK DOMESTIK BRUTO	**5,12**	**5,39**	**5,61**	**5,29**	**100**

Konsumsi Rumah Tangga (% yoy)

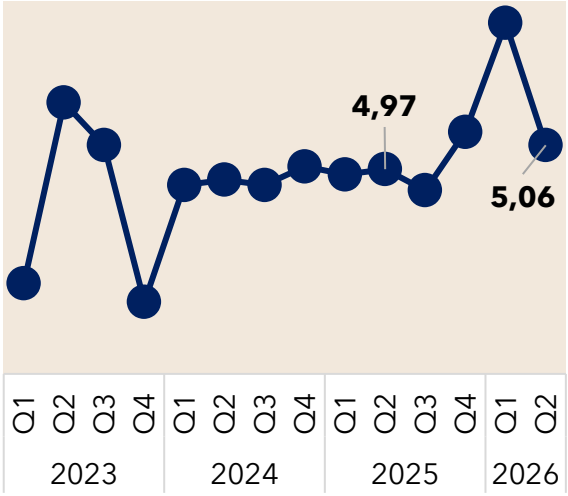

PMTB (% yoy)

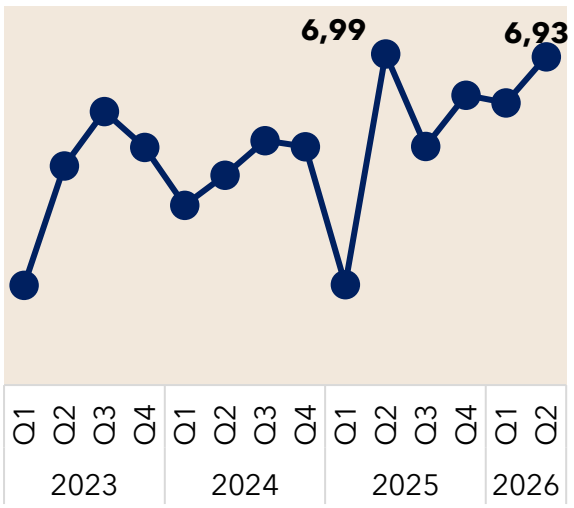

Ekspor Barang dan Jasa (% yoy)

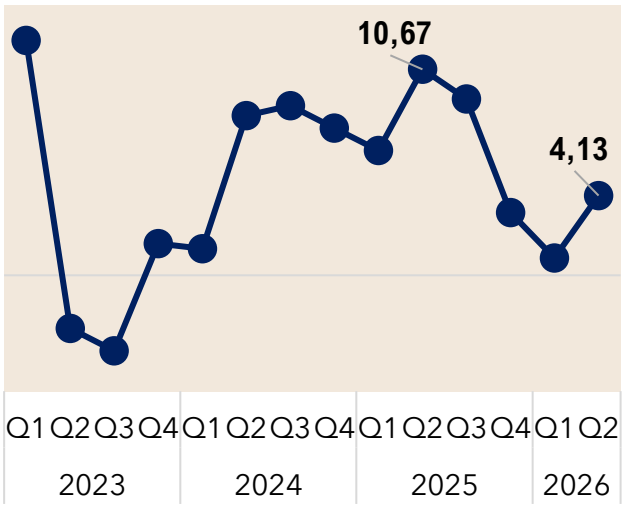

Pengeluaran Pemerintah (% yoy)

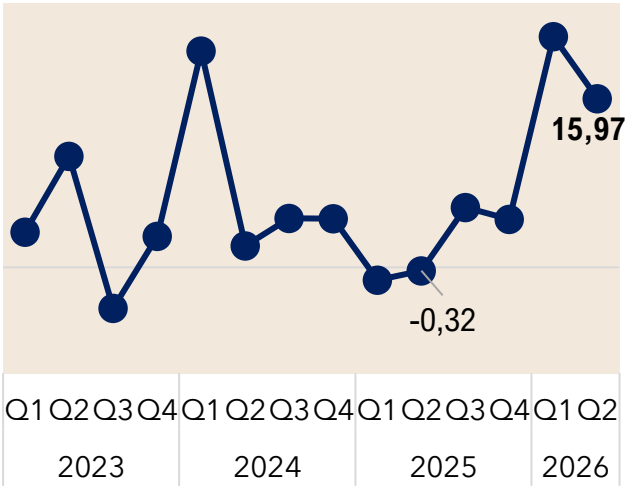

Sumber: BPS, 5 Agustus 2026

Hampir Semua Lapangan Usaha Tumbuh Positif pada Q2-2026

- Sektor industri pengolahan, pertanian, perdagangan, kontruksi dan pertambangan masih menjadi pendorong utama PDB dengan total share adalah 63,75%.
- Pada Q2-2026, lapangan usaha yang tumbuh tertinggi adalah pengadaan listrik dan gas, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi. Pertumbuhan a.l didorong oleh peningkatan penjualan listrik di seluruh segmen konsumen, peningkatan okupansi hotel dan luasnya jangkauan program MBG, serta luasnya jangkauan komunikasi di sektor kesehatan, pendidikan dan perdagangan.

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi (%YoY)				Share Q2-2026 (%)
	Q2-2025	Q4-2025	Q1-2026	Q2-2026	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,65	5.14	4.97	3,80	13.57
B. Pertambangan dan Penggalian	2,03	-1.31	-2.14	-1,64	8.87
C. Industri Pengolahan	5,68	5.40	5.04	4,52	18,50
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,90	3.55	-0.99	10,81	0.99
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.82	-0.51	0.42	0,03	0.06
F. Konstruksi	4,98	3.89	5.49	6,68	9.79
G. Perdagangan Besar dan Eceran;	5,37	6.07	6.26	6,39	13.02
H. Transportasi dan Pergudangan	8,52	8.98	8.04	5,65	6.16
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,04	7.15	13.14	10,60	2.77
J. Informasi dan Komunikasi	7.92	8.09	7.14	6,97	4.30
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.20	7.92	4.68	3,11	4.05
L. Real Estate	3,71	3.71	3.54	3,64	2.17
M,N. Jasa Perusahaan	9.31	7.90	4.91	5,08	1.96
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos Wajib	4.69	1.63	6.45	6,89	3,23
P. Jasa Pendidikan	1,40	3.43	5.18	5,92	2.71
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,80	5.95	7.62	6,88	1.22
R,S,T,U. Jasa lainnya	11,31	8.71	9.91	6,36	2.14

Sektor Industri Pengolahan (% yoy)

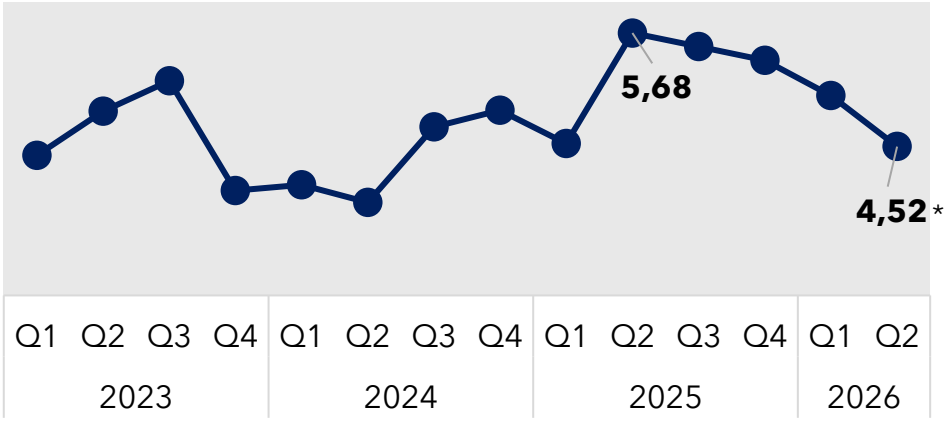

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin (% yoy)

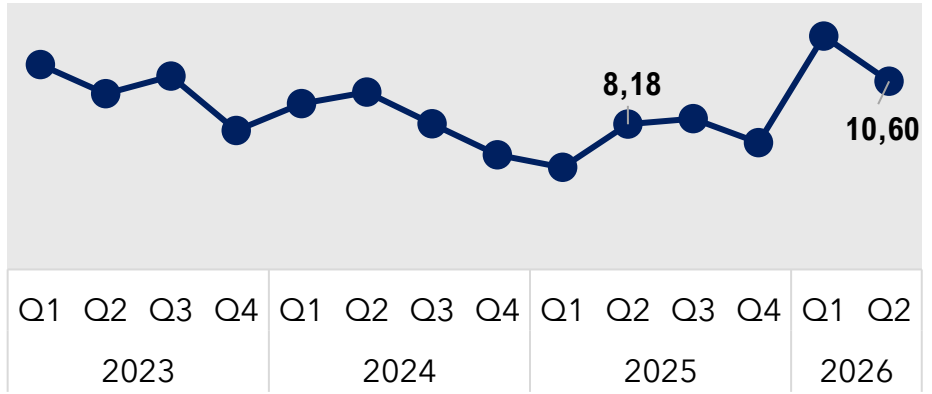

Sumber: BPS

Seluruh Wilayah Indonesia Tumbuh Positif pada Triwulan II 2026

- Pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara tumbuh di atas pertumbuhan nasional pada triwulan II-2026.
- Wilayah Bali dan Nusra menunjukkan pertumbuhan tertinggi dengan sumber pertumbuhan berasal dari sektor pertambangan, perdagangan, dan adm pemerintah

PDRB INDONESIA TAHUN 2026 (%yoy)

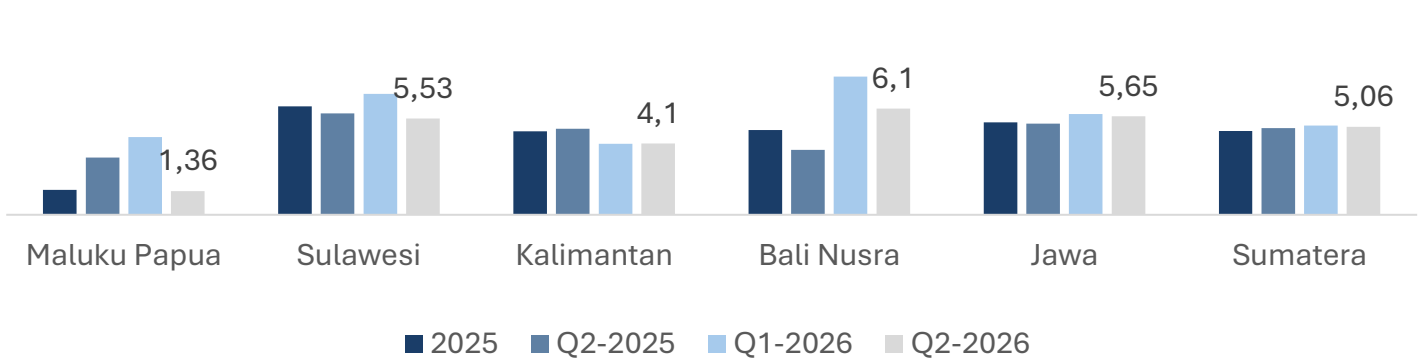

SHARE PDRB WILAYAH TERHADAP NASIONAL Q2-2026

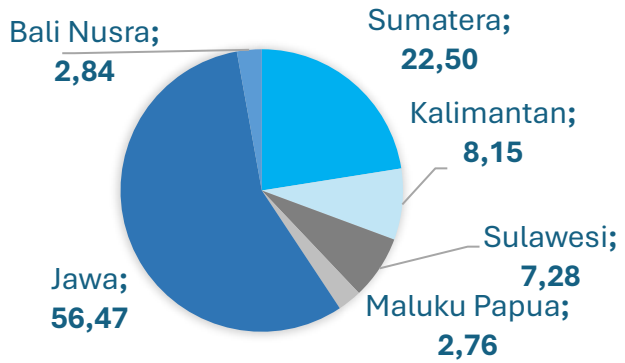

SUMBER PERTUMBUHAN UTAMA TIAP WILAYAH

Sumatera
- Perdagangan
- Industri Pengolahan
- Pertanian

Kalimantan
- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Pertambangan

Jawa
- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Konstruksi

Bali Nusra
- Pertambangan
- Perdagangan
- Administrasi Pemerintahan

Sulawesi
- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Konstruksi

Maluku Papua
- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Konstruksi

- Pertumbuhan ekonomi semakin ditopang kawasan non-Jawa, khususnya Bali-Nusa Tenggara dan Sulawesi yang tumbuh di atas nasional, meskipun Jawa masih mendominasi 56,47% PDB.
- Disparitas sumber pertumbuhan antarwilayah: Jawa lebih ditopang industri pengolahan-perdagangan-konstruksi, sedangkan wilayah timur mulai menunjukkan kontribusi industri pengolahan, tetapi masih menghadapi ketergantungan pada komoditas tertentu, terutama pertambangan di Papua, Sulawesi dan Maluku Utara

Sumber: BPS

Inflasi Agustus 2026 Terkendali, Inflasi 0,21% Secara Bulanan

Inflasi Agustus 2026 sebesar 3,19% (yoy) relatif terkendali dalam sasaran 2,5%±1%, meskipun meningkat dibandingkan Juli 2026 sebesar 2,88%. Secara bulanan, terjadi inflasi 0,21% (mtm) didorong oleh komponen *Volatile Food* yang mengalami inflasi 0,88% (mtm). Secara spesifik komoditas penggerak utama inflasi bulan ini adalah daging ayam ras, cabai rawit, ikan segar dan beras, serta emas perhiasan dengan kontribusi masing-masing 0,17%, 0,02%, dan 0,02%.

Tingkat Inflasi (% YoY)

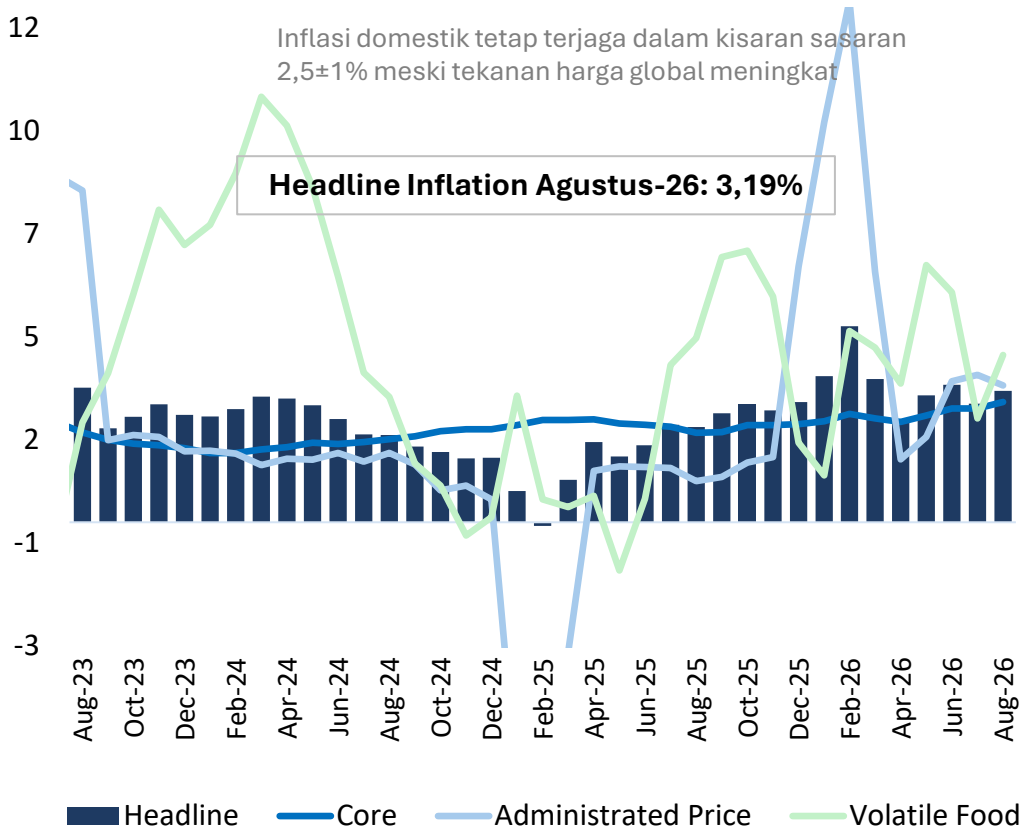

Inflasi IHPB dan IHK (%YoY)

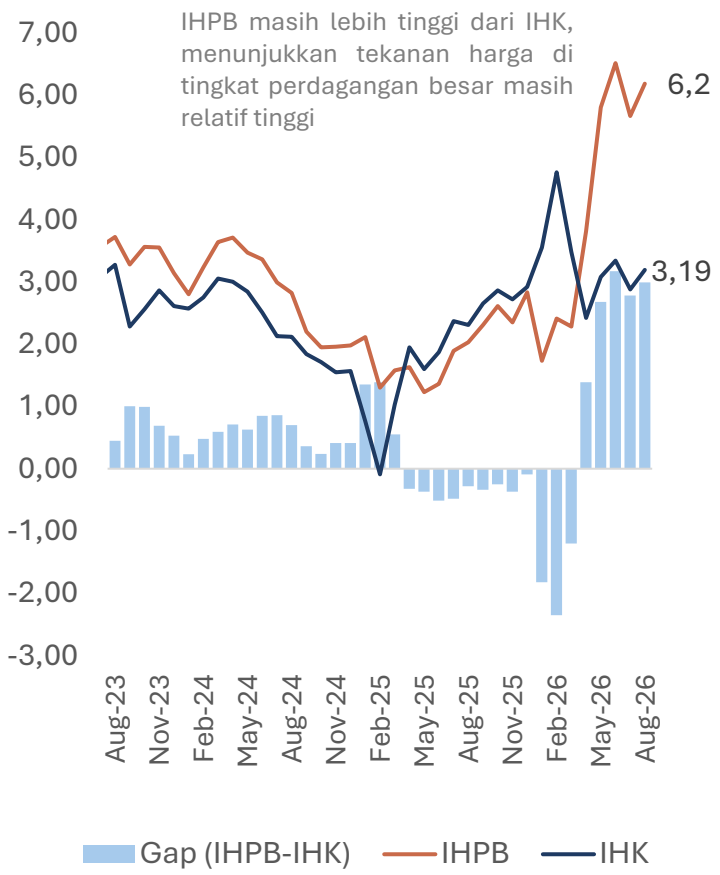

Tingkat Inflasi Agustus 2026 (%YoY)

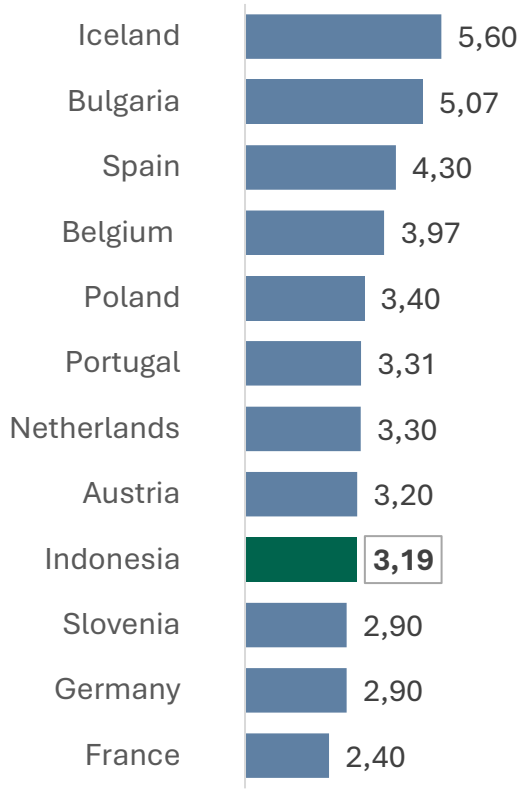

Sumber: BPS, CEIC. Ket: IHPB adalah Indeks Harga Perdagangan Besar, IHK adalah Indeks Harga Konsumen

Konsumsi Domestik Terus Membaik, Penguatan Masih Perlu Diperluas

Konsumsi domestik menunjukkan pemulihan, dengan penjualan ritel keluar dari zona kontraksi dan penjualan kendaraan serta konsumsi listrik rumah tangga tumbuh kuat. Keyakinan konsumen juga tetap berada di area optimistis. Namun, pertumbuhan kredit konsumsi terus melemah dan inflasi inti mulai naik, menunjukkan penguatan konsumsi belum merata

Inflasi Inti (%)

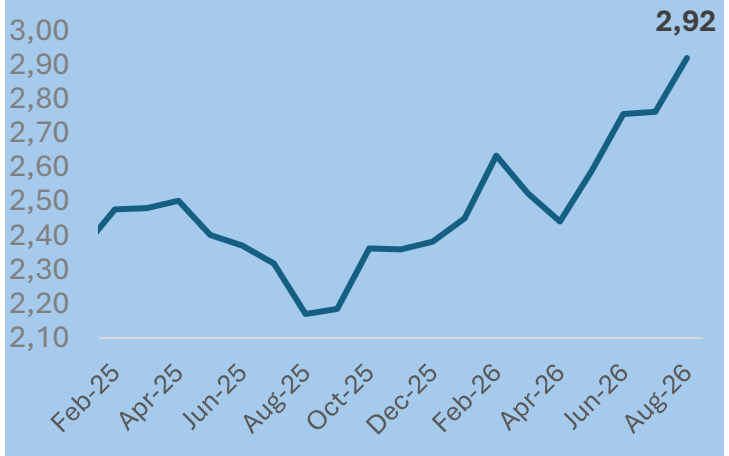

IKK dan Proporsi Pengeluaran Konsumsi (%)

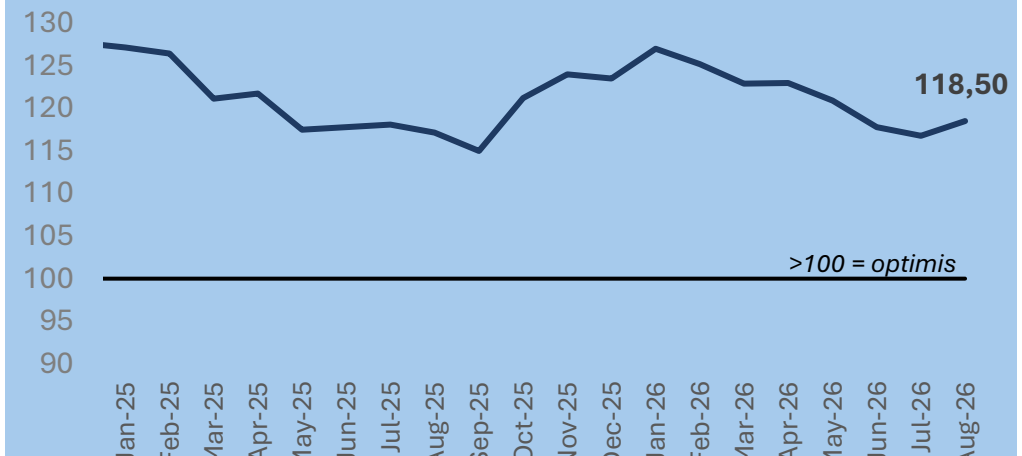

Penjualan Ritel (%YoY)

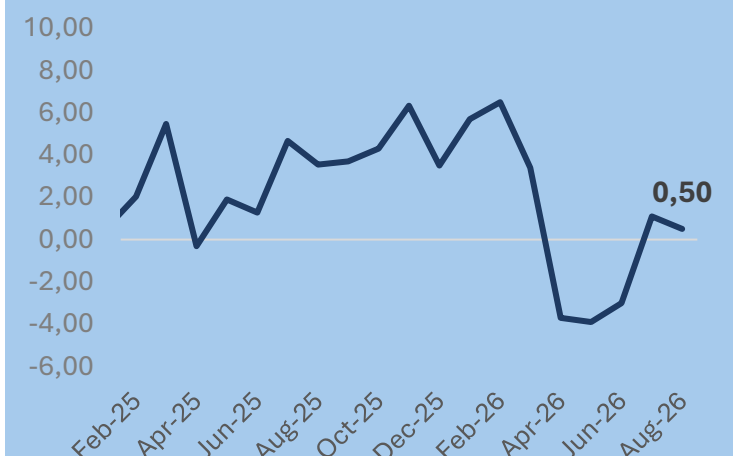

Jumlah Uang Beredar M2 (%YoY)

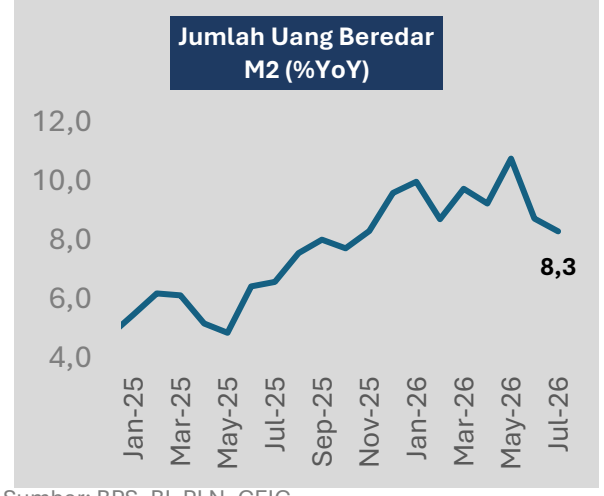

Impor dan Kredit Konsumsi (%YoY)

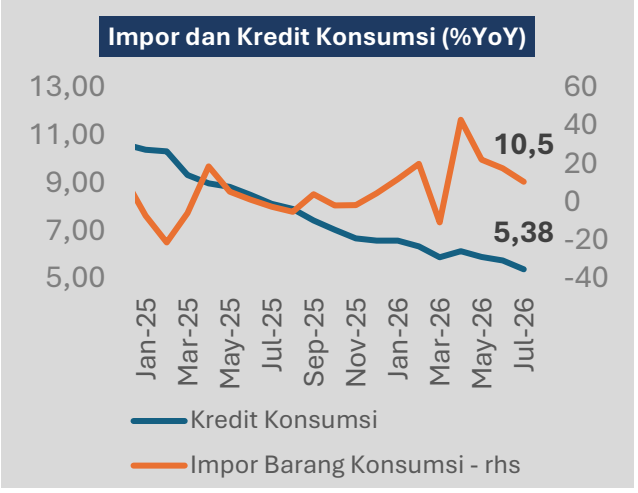

Penjualan Kendaraan (%YoY)

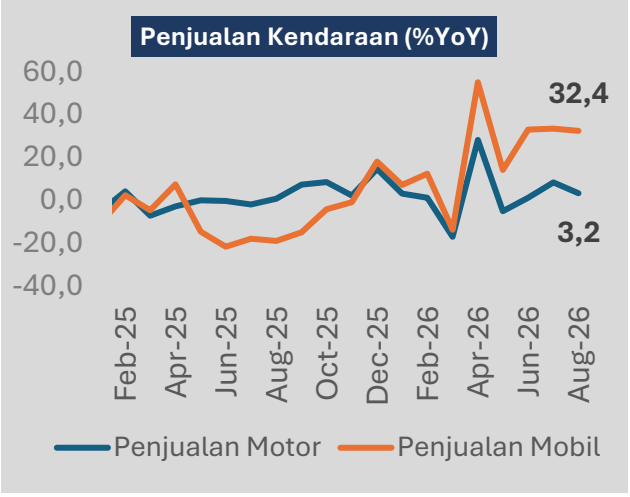

Penjualan Listrik Rumah Tangga (%YoY)

Sumber: BPS, BI, PLN, CEIC

Keyakinan Konsumen Kembali Menguat

IKK Agustus 2026 tetap terjaga pada level optimis (indeks > 100) sebesar 118,5 meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 116,8. Didukung oleh Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang berada pada level optimis masing-masing sebesar 109,4 dan 127,6.

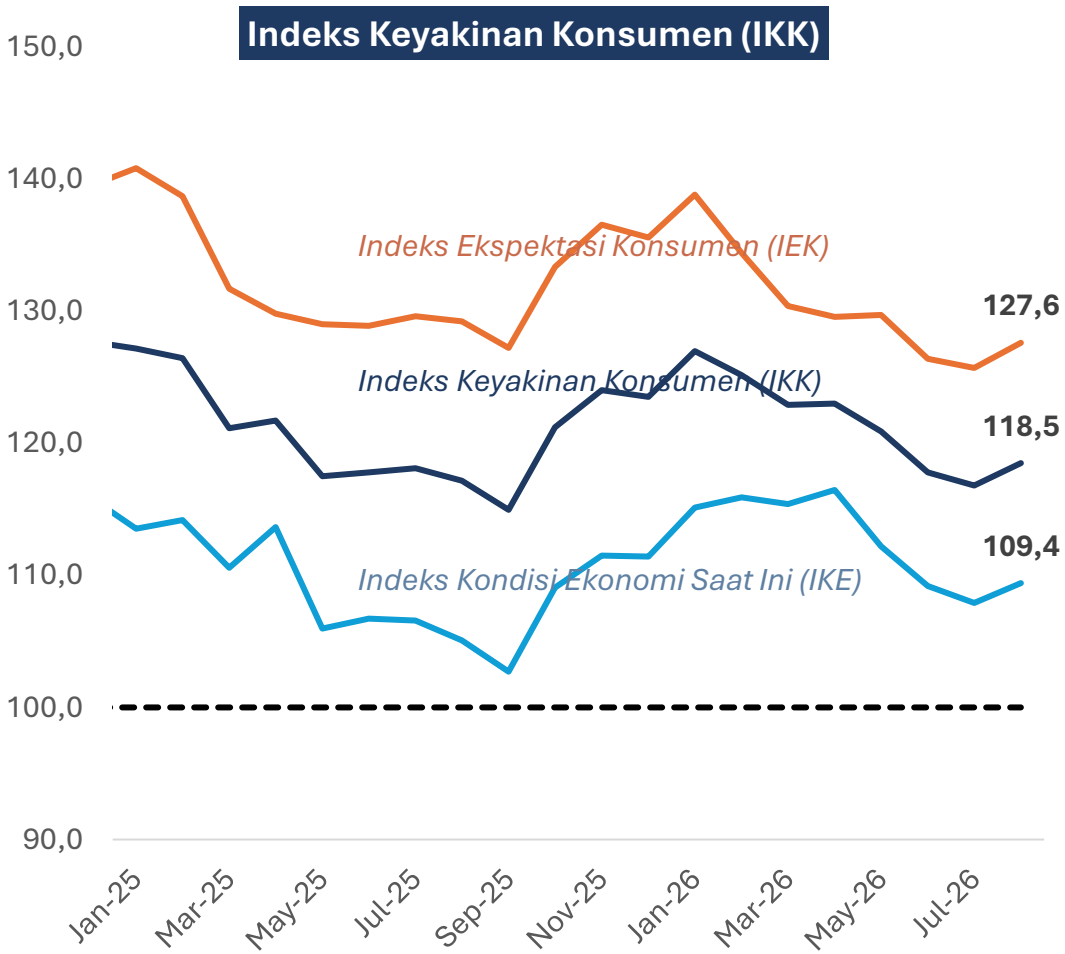

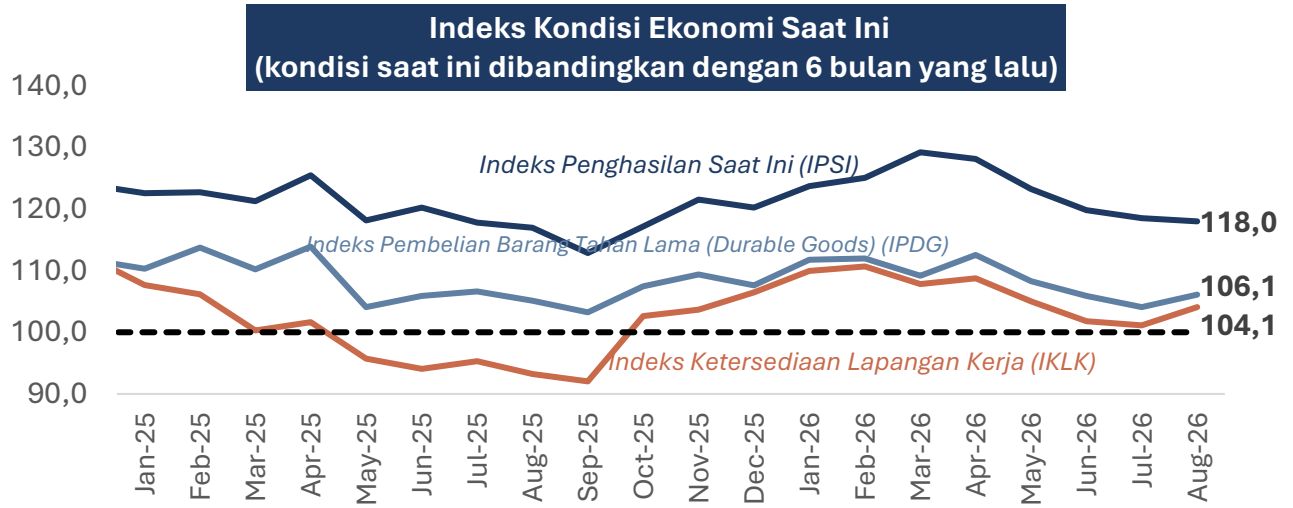

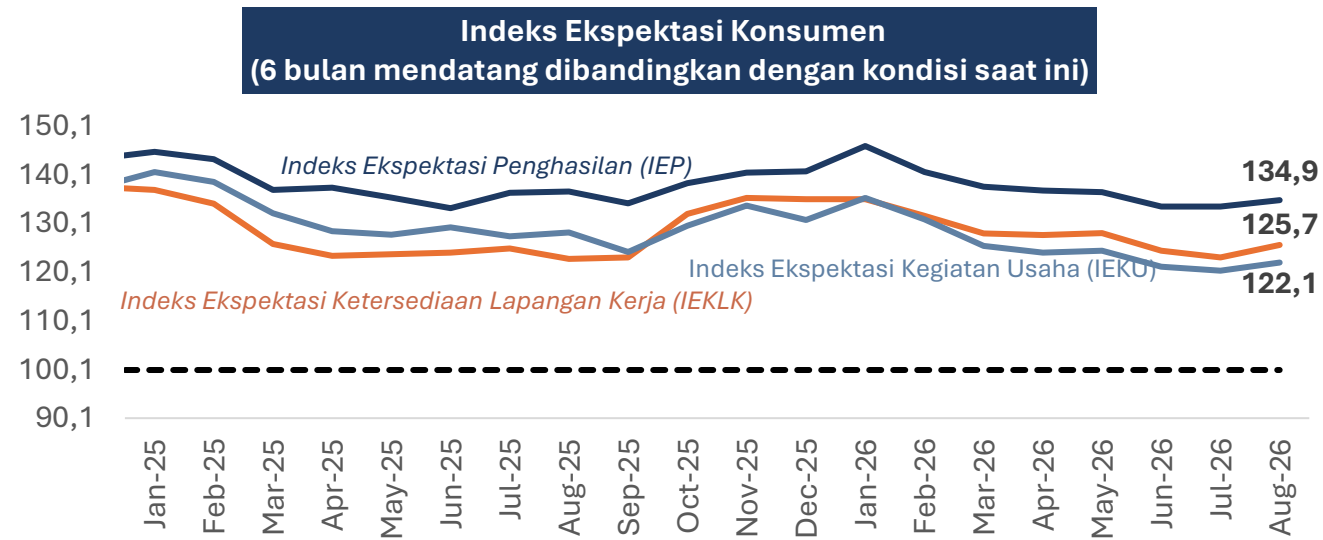

Sumber: Bank Indonesia, September 2026

Sejak April 2026, Porsi Konsumsi dan Cicilan Meningkat, namun Porsi Tabungan Tertekan

Sejak April 2026, porsi tabungan rumah tangga menurun cukup signifikan dari 18,2% menjadi 15,8%, sementara porsi konsumsi meningkat cukup tinggi dari 72,1% menjadi 74,2% dan cicilan pinjaman meningkat tipis 9,7% menjadi 10,0%. Ini menunjukkan sebagian pendapatan yang sebelumnya ditabung mulai dialihkan untuk konsumsi dan pembayaran cicilan.

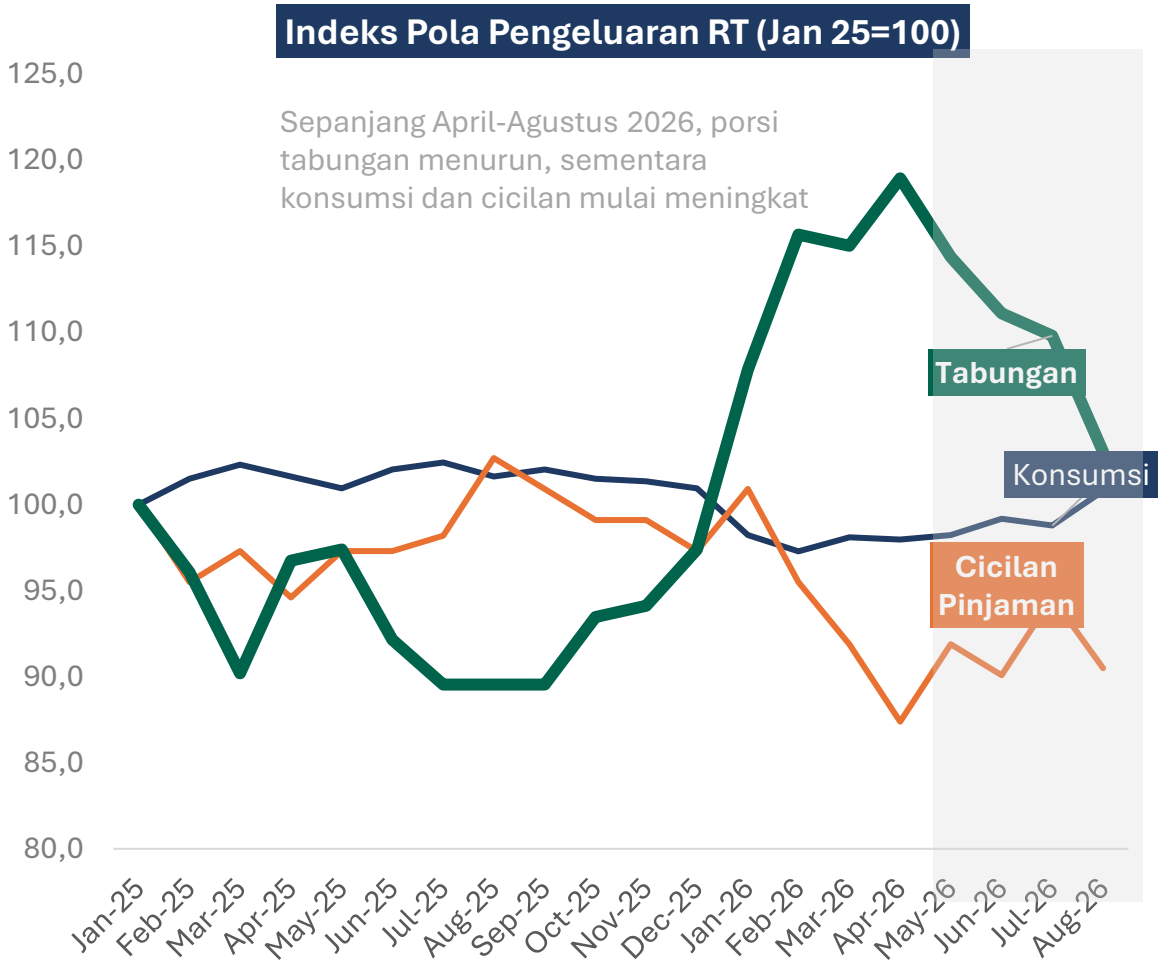

Sumber: Bank Indonesia, diolah (Indeks dihitung dari Jan-25=100, berdasarkan data proporsi pengeluaran BI)

Proporsi Pengeluaran (Perubahan Sejak Apr-26)

- **Konsumsi naik** dari 72,1% (Apr-26) → 74,2% (Ags-26)
- **Tabungan turun** dari 18,2% (Apr-26) → 15,8% (Ags-26)
- **Cicilan naik** dari 9,7% (Apr-26) → 10,0% (Ags-26)

Secara keseluruhan konsumsi meningkat signifikan dan merata antar kelompok pendapatan.

Porsi cicilan pinjaman meningkat pada sebagian besar kelompok pendapatan kecuali kelompok terbawah.

Porsi tabungan kembali menurun pada seluruh kelompok pendapatan.

dalam persen

Konsumsi	Apr-26	Ags-26	Delta
Rp 1 - 2 juta	74.6	77.6	3
Rp 2,1 - 3 juta	74.1	75.5	1.4
Rp 3,1 - 4 juta	70	72.6	2.6
Rp 4,1 - 5 juta	71.1	72.3	1.2
> Rp 5 juta	69.9	71.4	1.5
Total	**72.1**	**74.2**	2.1
Cicilan pinjaman			
Rp 1 - 2 juta	8.2	7.3	-0.9
Rp 2,1 - 3 juta	9.3	9.9	0.6
Rp 3,1 - 4 juta	11.7	12	0.3
Rp 4,1 - 5 juta	10.3	11.5	1.2
> Rp 5 juta	10.9	11.2	0.3
Total	**9.7**	**10**	0.3
Tabungan			
Rp 1 - 2 juta	17.2	15.1	-2.1
Rp 2,1 - 3 juta	16.7	14.7	-2
Rp 3,1 - 4 juta	18.3	15.4	-2.9
Rp 4,1 - 5 juta	18.6	16.2	-2.4
> Rp 5 juta	19.2	17.4	-1.8
Total	**18.2**	**15.8**	-2.4

Investasi Q2-2026 Tetap Kuat dan Semakin Terdiversifikasi

Realisasi investasi tetap tumbuh solid pada Q2-2026, didorong peningkatan investasi di luar Jawa dan sektor hilirisasi. Investasi mencapai Rp511,8 T (+7,1% yoy), dengan porsi luar Jawa meningkat menjadi 50,1%. Sedangkan realisasi investasi hilirisasi sebesar Rp152,7T atau naik 5,7% yoy

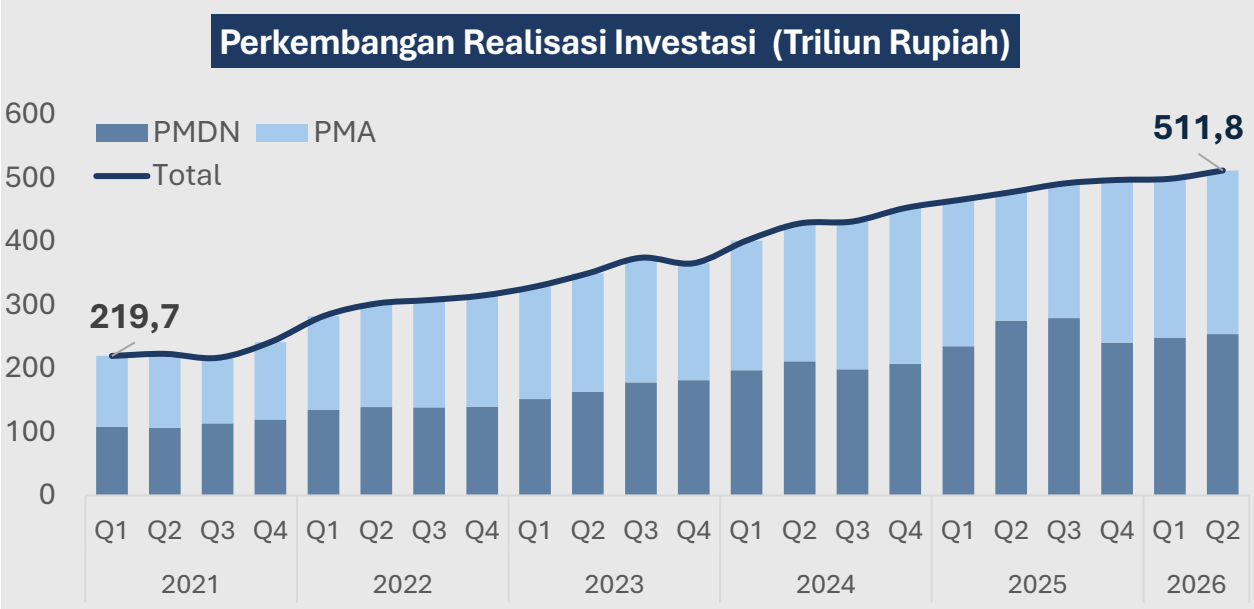

Rp511,8 T	+7,1%	50,1%
Realisasi investasi Q2-2026	Pertumbuhan yoy	Share investasi luar Jawa

Total Investasi Q2-2026 Rp511,8 T (+7,1% yoy)

Negara Asal Investasi

- Hong Kong (USD5 M)
- Singapura (USD4,2 M)
- Tiongkok (USD1,7 M)
- Jepang (USD0,9 M)
- Malaysia (USD0,7 M)

Subsektor Utama

- Logam dasar (USD81 T)
- Transportasi,Gudang dan Telekomunikasi (USD57,3 T)
- Pertambangan (USD53,1 T)
- Jasa lainnya (USD49,7 T)
- Perdagangan dan Reparasi (USD40,8 T)

Investasi Hilirisasi Q2-2026: Rp152,7 T (+5,7% yoy)

Lokasi

- Maluku Utara (Rp35,3 T)
- Sulawesi Tengah (Rp32 T)
- Jawa Barat (Rp12,8 T)

Bidang

- Mineral (Rp108,2 T)
  Bauksit (Rp40,1 T) dan Nikel (Rp29,4 T)
- Perkebunan (Rp24,6 T)
  Kelapa Sawit (Rp11,2 T) dan (Kayu Log (Rp9,3 T)
- Migas (Rp17,7 T)
  Minyak bumi (Rp12,8 T) dan Gas bumi (Rp4,9 T)

Sumber: BKPM Juli 2026

Ketahanan Eksternal Tetap Terjaga, Namun Tekanan Belum Sepenuhnya Mereda

Cadangan devisa tetap memadai dan neraca perdagangan masih mencatat surplus. Namun, surplus perdagangan mulai menipis dan defisit transaksi berjalan melebar, sementara rasio Utang Luar Negeri terhadap PDB dalam level aman. Kondisi tersebut perlu terus diwaspadai di tengah ketidakpastian global

Neraca Perdagangan (Miliar USD)

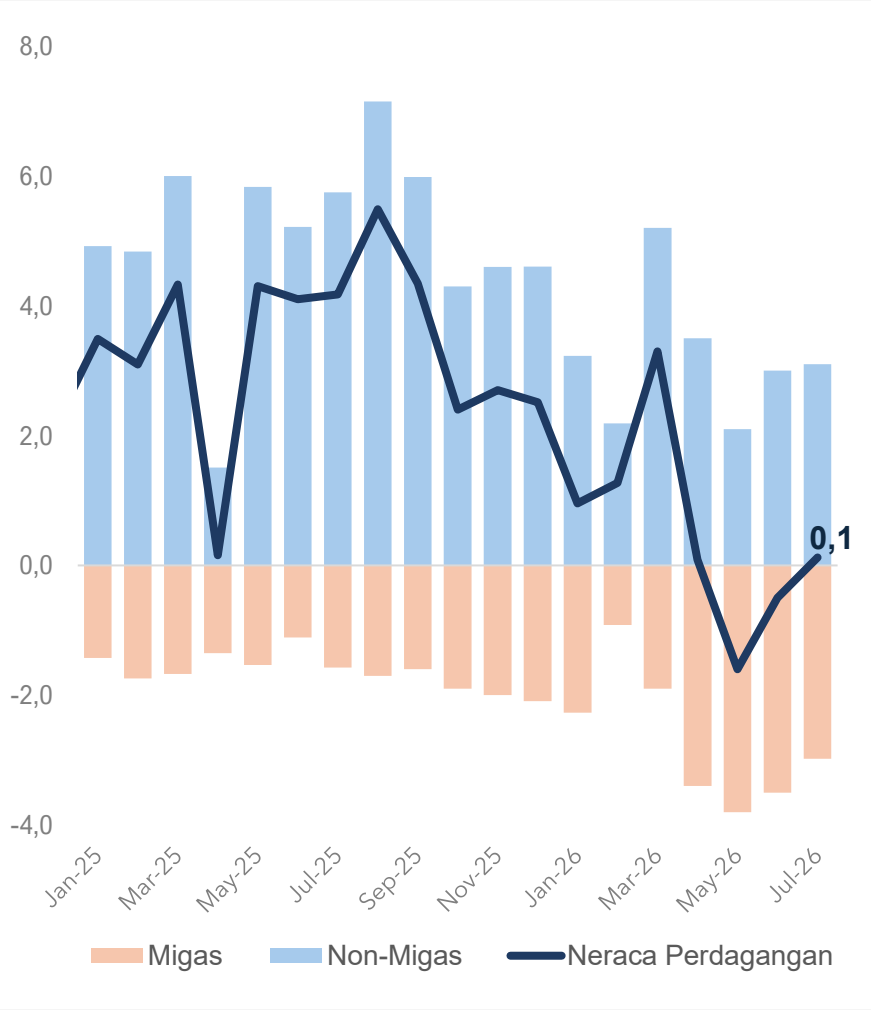

Cadev (Miliar USD) dan Rupiah

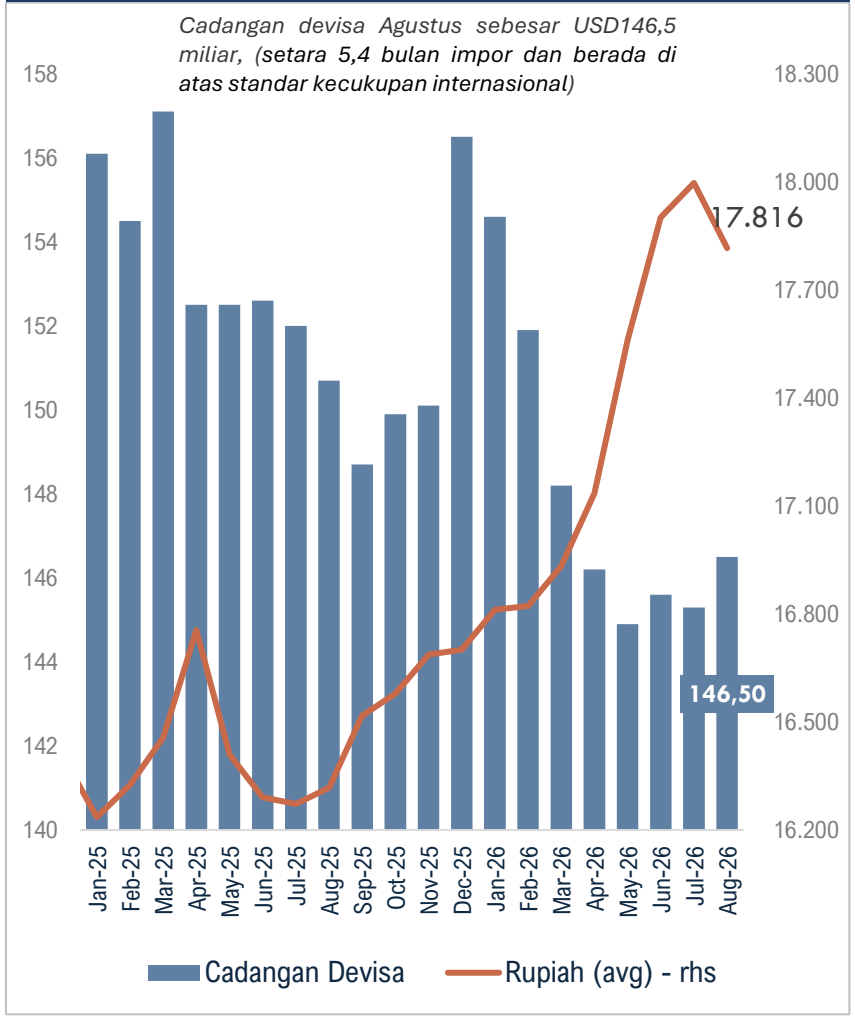

Transaksi Berjalan (%PDB)

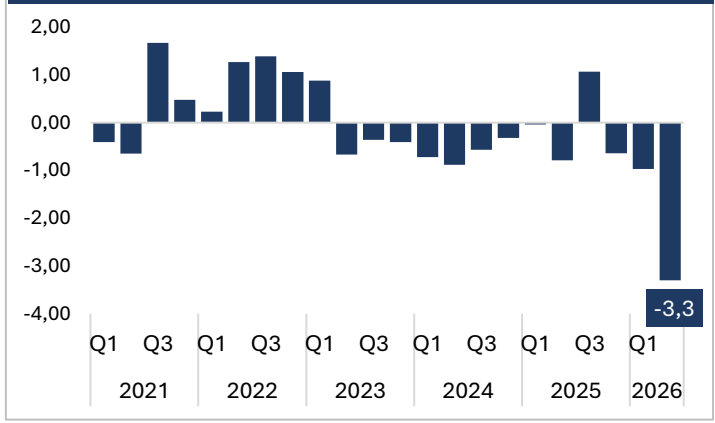

Rasio Utang Luar Negeri thd PDB (%)

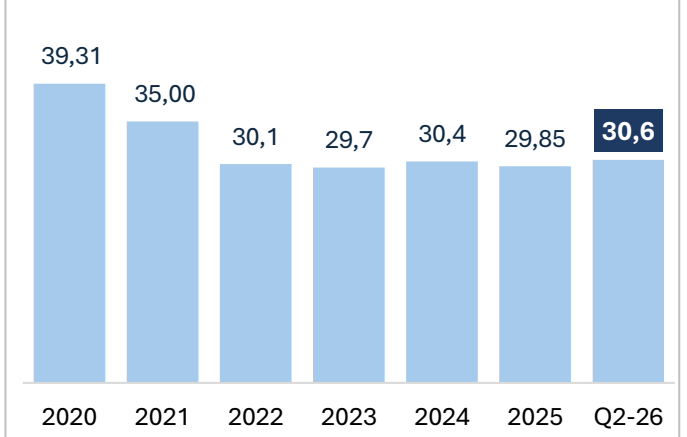

Sumber: BI, BPS, CEIC

Neraca Pembayaran Indonesia 2025 Mencatat Defisit di Tengah Ketidakpastian Global

- NPI 2025 mencatat defisit USD7,8 miliar setelah surplus USD7,2 miliar pada 2024.
- Defisit dipengaruhi pelemahan transaksi finansial, terutama investasi portofolio dan investasi lainnya.
- BI memperkirakan defisit transaksi berjalan 2026 tetap terjaga pada kisaran 0,1–0,9% PDB.

Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia (USD miliar)

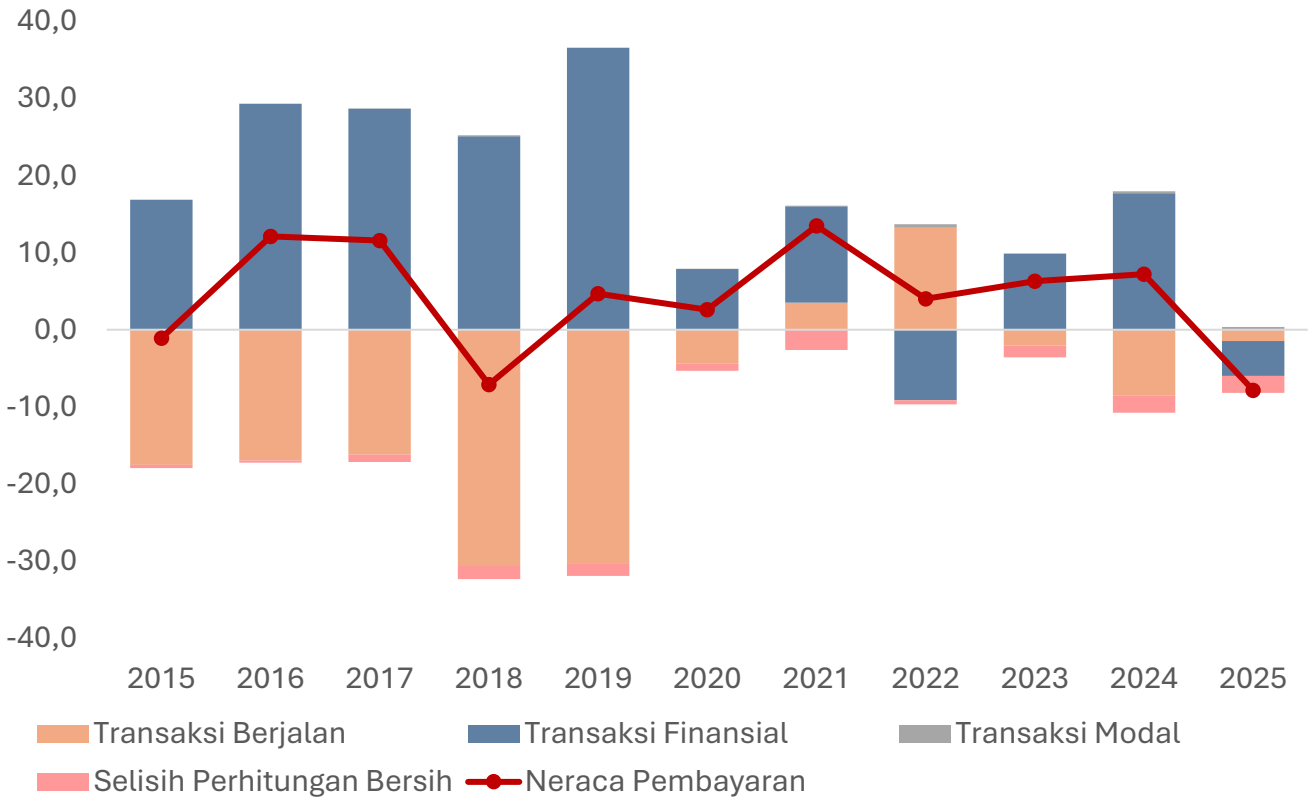

Transaksi Berjalan (USD miliar)

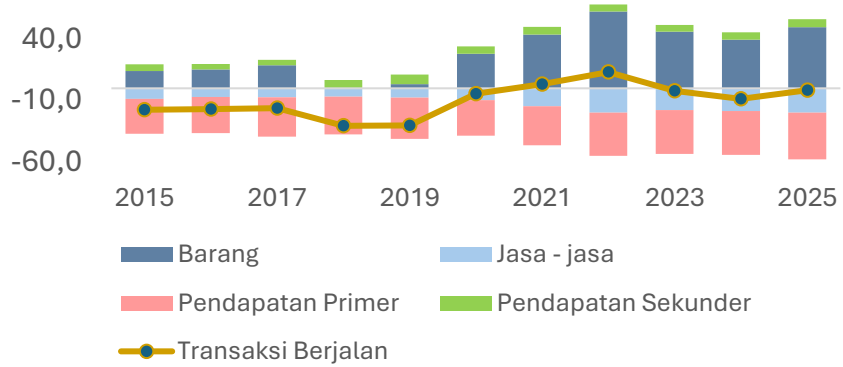

Transaksi Finansial (USD miliar)

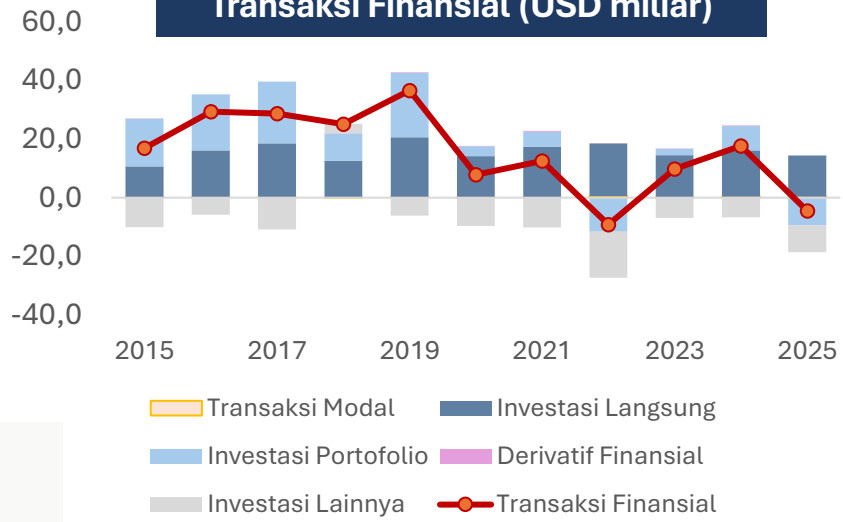

Defisit NPI terutama dipengaruhi volatilitas transaksi finansial, sementara transaksi berjalan tetap terjaga dan menopang ketahanan eksternal

NPI Pada Q2-2026 Mengalami Defisit USD0,9 Miliar, Mengalami Perbaikan Dibandingkan Q1 Didorong oleh Tingginya Surplus Transaksi Finansial

Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia (USD miliar)

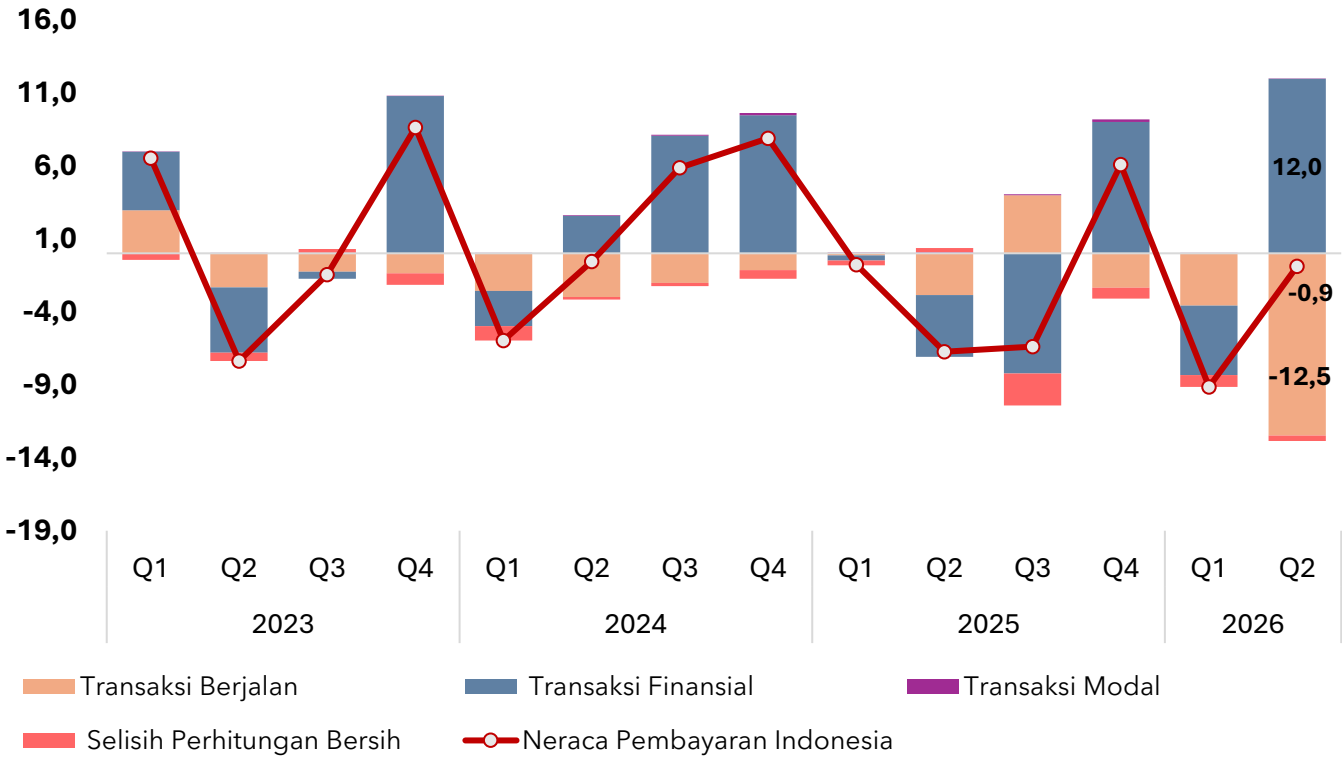

Transaksi Berjalan (USD miliar)

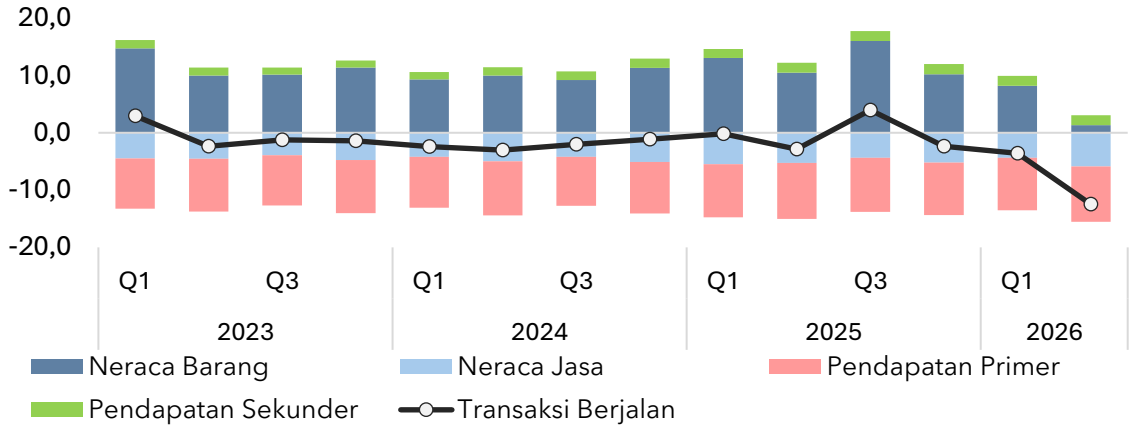

Transaksi Finansial (USD miliar)

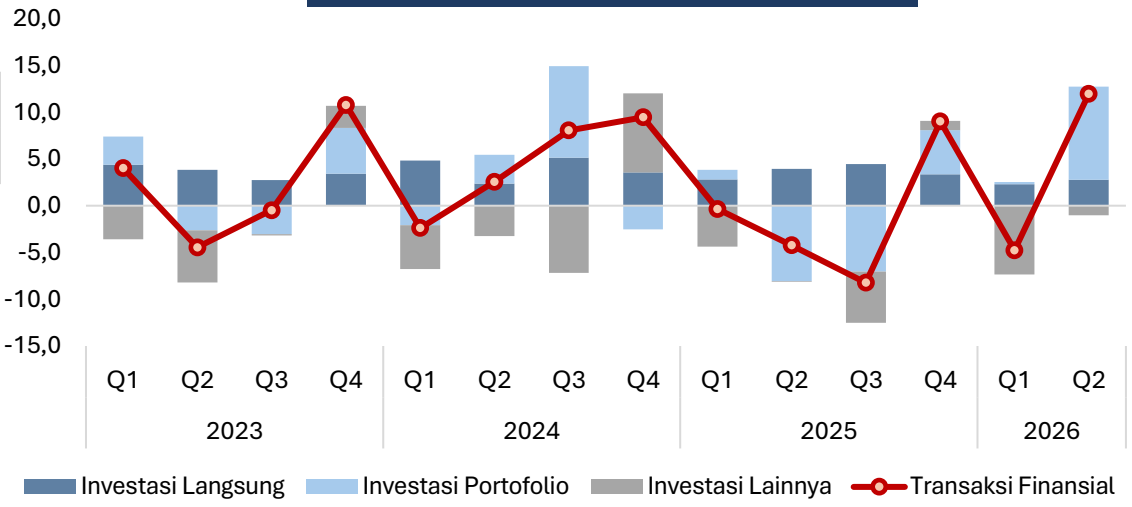

NPI Indonesia mencatat defisit USD0,9 miliar pada Q2-2026 setelah sebelumnya mengalami defisit USD9,1 miliar pada Q1-2026. Defisit terutama dipengaruhi pelemahan transaksi berjalan didorong oleh kenaikan defisit neraca perdagangan migas dan penurunan surplus neraca perdagangan non-migas.

Sumber: Bank Indonesia

Surplus Neraca Perdagangan pada Juli 2026, Terdorong Peningkatan Ekspor Non Migas

- Neraca perdagangan Juli 2026 mengalami surplus US$0,12 miliar, membaik dari defisit Juni 2026 sebesar US$0,45 miliar, didorong peningkatan ekspor non migas dan penurunan defisit migas
- Tekanan dari sektor migas masih berlanjut sebesar defisit US$2,98 miliar. Sementara itu, sektor nonmigas tetap menopang neraca perdagangan dengan mencatat surplus sebesar US$3,10 miliar.

USD0.12 miliar **Surplus Juli 2026**	**USD3.70 miliar** **Surplus Jan s.d. Jul 2026**	**USD26.22 miliar** **Ekspor Juli | +6.05% yoy**	**USD26.09 miliar** **Impor Juli | +27.02% yoy**

Pada Juli 2026, defisit migas USD2.98 miliar sudah lebih kecil dibanding surplus nonmigas USD3.10 miliar

Tren Neraca Perdagangan Indonesia
(USD miliar)

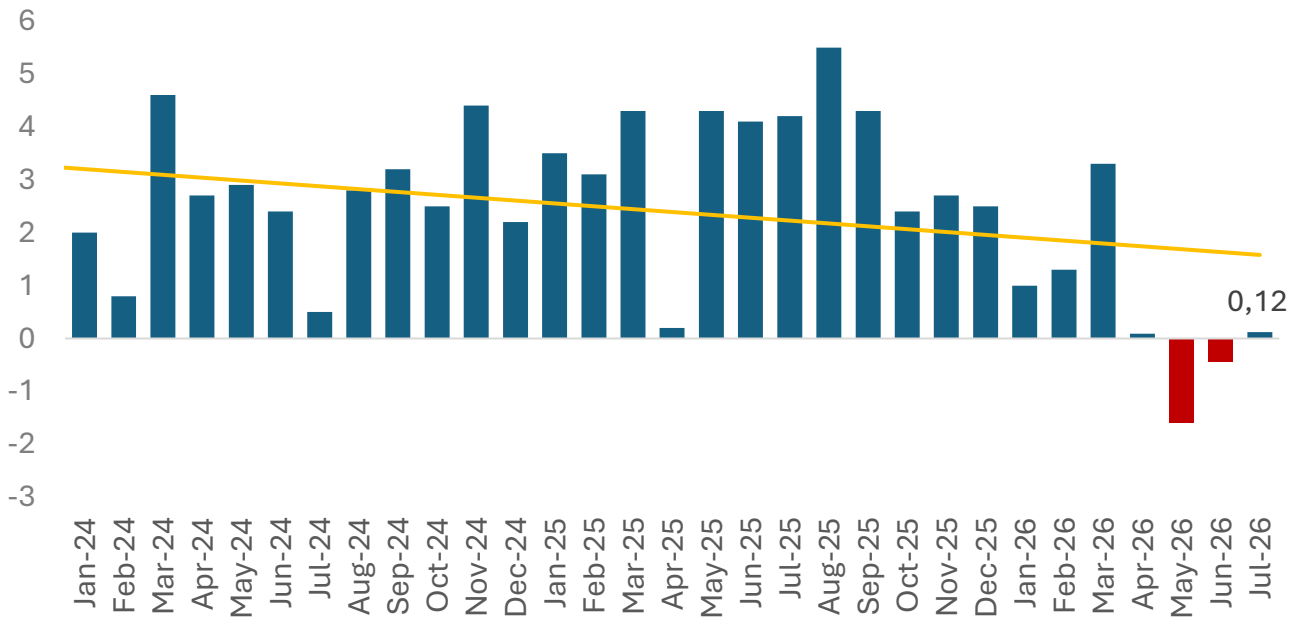

Sumber: BPS, Agustus 2026

Juli 2026

*)angka pangsa ekspor merupakan akumulasi Jan-Jul 2026

Pasar Ekspor Nonmigas Utama

Tiongkok	Amerika Serikat	India
USD6.05 miliar	USD3.36 miliar	USD1.75 miliar
25.39% pangsa	11.99% pangsa	6.87% pangsa
+17.52% yoy	+8.61% yoy	-7.79% yoy

Diversifikasi pasar ekspor terus diperkuat untuk menjaga resiliensi di tengah dinamika permintaan global.

Komoditas Ekspor Nonmigas Utama

Lemak dan minyak hewani/nabati
USD3.43 miliar | 13.23% pangsa | -2.41% yoy

Bahan bakar mineral
USD3.25 miliar | 12.31% pangsa | +34.86% yoy

Besi dan baja
USD2.77 miliar | 10.34% pangsa | +20.31% yoy

Hilirisasi dan penguatan ekspor bernilai tambah menjadi kunci keberlanjutan surplus perdagangan secara menyeluruh

10 Besar Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Indonesia Tahun 2025

Indonesia memiliki ketergantungan dengan 10 negara mitra dagang utama. Tiongkok mendominasi baik ekspor maupun impor, sementara AS dan Thailand mencatat pertumbuhan ekspor tertinggi pada 2025. Pemerintah terus mendorong diversifikasi pasar dan optimalisasi rantai pasok untuk menjaga resiliensi perdagangan.

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (USD miliar)		Growth (%YoY)	Share 2025 (%)
		2024	2025	2025	
1	Tiongkok	62.4	67.0	7.4	23.7
2	AS	26.4	31.0	17.6	10.9
3	India	20.3	18.3	-9.9	6.5
4	Jepang	20.7	17.6	-14.9	6.2
5	Singapura	12.2	13.7	12.3	4.8
6	Malaysia	12.0	13.1	8.9	4.6
7	Vietnam	9.5	10.6	12.1	3.8
8	Filipina	10.7	10.2	-4.8	3.6
9	Korea Selatan	10.8	10.1	-5.7	3.6
10	Thailand	7.7	8.8	13.8	3.1
Total Ekspor 10 Negara		**192.7**	**200.5**	**4.0**	**70.9**

Tiongkok tetap menjadi pasar utama ekspor dengan pangsa 23,7%, sementara AS dan Thailand mencatat pertumbuhan ekspor tertinggi.

No	Negara Asal	Nilai Impor (USD miliar)		Growth (%YoY)	Share 2025 (%)
		2024	2025	2025	
1	Tiongkok	72.7	87.5	20.4	36.2
2	Singapura	21.5	19.2	-10.9	7.9
3	Jepang	14.9	14.5	-3.3	5.9
4	AS	12.0	12.9	7.3	5.3
5	Malaysia	10.9	11.19	1.9	4.6
6	Australia	10.4	9.4	-10.4	3.9
7	Thailand	9.7	8.9	-8.3	3.7
8	Korea Selatan	9.3	7.9	-15.4	3.3
9	Vietnam	6.5	6.2	-4.8	2.5
10	India	5.7	4.8	-14.6	2.0
Total Impor 10 Negara		**173.7**	**182.4**	**4,9**	**75.4**

Tiongkok tetap menjadi pasar dan sumber impor utama

Perdagangan Indonesia masih terkonsentrasi pada mitra utama, sehingga diversifikasi pasar menjadi penting untuk memperkuat resiliensi eksternal.

Sumber: Trade Map, diolah

10 Besar Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Indonesia

Kinerja perdagangan Indonesia tetap tumbuh di tengah dinamika global, dengan Tiongkok sebagai mitra utama di sisi ekspor dan impor. Ke depan, diversifikasi pasar ekspor dan sumber impor perlu diperkuat untuk mengurangi ketergantungan pada sejumlah mitra utama dan meningkatkan ketahanan perdagangan.

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (USD miliar)		Growth (%YoY)	Share Jan – Jul 2026 (%)
		Jan – Jul 2025	Jan – Jul 2026		
1	Tiongkok	35.9	41.6	15.7	24.3
2	AS	17.9	19.2	7.3	11.2
3	India	10.9	11.0	1.5	6.5
4	Jepang	9.7	9.8	0.8	5.7
5	Malaysia	7.8	8.3	5.5	4.8
6	Singapura	7.7	7.4	-4.8	4.3
7	Vietnam	6.1	6.9	13.8	4.0
8	Filipina	6.0	6.3	4.7	3.7
9	Korea Selatan	5.6	5.9	5.6	3.5
10	Thailand	5.3	5.8	9.0	3.4
Total Ekspor 10 Negara		**113.0**	**122.2**		**73.2**

Tiongkok tetap menjadi pasar ekspor utama dengan pangsa 24,3%, sekaligus mencatatkan pertumbuhan tertinggi (15.7% YoY) di antara 10 negara tujuan ekspor teratas

No	Negara Asal	Nilai Impor (USD miliar)		Growth (%YoY)	Share Jan – Jul 2026 (%)
		Jan – Jul 2025	Jan – Jul 2026		
1	Tiongkok	48.0	58.5	21.9	35.9
2	Singapura	11.2	12.5	12.2	7.7
3	Amerika Serikat	7.4	8.7	17.7	5.3
4	Malaysia	6.1	8.6	40.4	5.3
5	Jepang	8.8	7.7	-12.0	4.7
6	Australia	5.3	6.8	28.7	4.2
7	Thailand	5.4	5.6	3.3	3.4
8	Korea Selatan	4.8	5.5	13.2	3.4
9	Taiwan	2.6	4.0	52.5	2.5
10	Vietnam	3.6	4.0	11.6	2.4
Total Impor 10 Negara		**103.1**	**121.9**		**74.8**

Impor dari Tiongkok mendominasi dengan kontribusi 35,9%

Sumber: CEIC, diolah

Sentimen Pasar Domestik Mulai Membaik, Seiring Pulihnya Arus Modal

Perbaikan kondisi pasar domestik mulai terlihat, ditandai dengan kembali positifnya arus modal dan membaiknya kinerja pasar saham, nilai tukar, serta pasar obligasi. Namun, pemulihan masih berlangsung bertahap di tengah dinamika pasar global yang tetap volatil.

Indikator	Perubahan bulanan - 2025												Perubahan bulanan - 2026								Satuan
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	
Global																					
Suku Bunga AS	0	0	0	0	0	0	0	0	-25	-25	0	-25	0	0	0	0	0	0	0	0	bps
Yield US Treasury 10 T	-3.0	-33.0	-0.3	-4.3	23.9	-17.2	14.6	-14.6	-7.8	-7.3	-6.4	15.4	6.9	-29.8	37.9	5.4	6.5	3.0	27.0	1.5	bps
Domestik Market																					
Suku Bunga Indonesia	-25	0	0	0	-25	0	-25	-25	-25	0	0	0	0	0	0	0	50	50	0	0	bps
Yield Obligasi Indonesia 10T	0.4	-7.6	9.2	-13.1	-3.2	-20.9	-6.4	-21	0.8	-28.9	23.6	-24.9	27.1	9.4	41.9	-0.7	-12.4	42.6	17.9	-31.8	bps
IHSG	0.4	-11.8	3.8	3.9	6.0	-3.5	8.0	4.6	2.9	1.3	4.4	1.6	-3.7	-1.1	-14.4	-3.2	-11.9	-7.9	10.5	4.6	%
Nilai Tukar Rupiah	-1.2	-1.7	0.1	-0.2	1.9	0.3	-1.3	-0.2	-1.1	0.2	-0.2	-0.2	-0.6	0.1	-1.3	-2.1	-2.9	-0.04	-0.7	1.6	%; negatif = depresiasi
Capital Flows																					
Aliran Modal Asing Saham	-3.7	-18.2	-8.0	-20.8	5.5	-8.4	-8.3	11.0	-3.8	13.0	12.2	12.2	-9.9	0.4	-23.3	-17.0	-4.1	-19.6	1.6	1.2	Rp Tn
Aliran Modal Asing SBN	4.6	8.9	1.7	7.8	26.6	-7.6	17	18.1	-45.8	-30	-5.9	6.5	0.1	-3.4	-21.8	13.4	-3.7	22.4	6.8	15.3	Rp Tn
Aliran Modal Asing SRBI	13.5	-7.6	4.1	-22.1	1.3	-23.3	-43.3	-24.3	-31.7	-4	-0.1	27.4	7.8	28.9	-6.9	48.3	24.3	76.7	-6.1	7.6	Rp Tn

Hijau = pergerakan yang mendukung stabilitas pasar
Merah = pergerakan yang meningkatkan tekanan pasar

Sumber: Bloomberg, DJPPR, BEI

Daya Tarik Yield Indonesia Tertahan oleh Premi Risiko yang Relatif Tinggi

CDS dan Country Risk Premium menunjukkan investor masih meminta kompensasi risiko tambahan untuk memegang aset Indonesia.

Return: Yield Obligasi 10 Tahun (%)

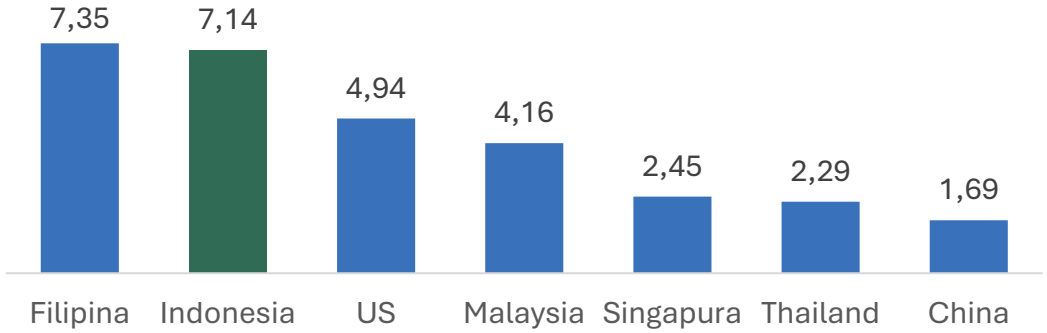

Yield Indonesia lebih tinggi dari Malaysia dan Thailand, namun masih di bawah Filipina.

Risiko: CDS 5 Tahun (bps)

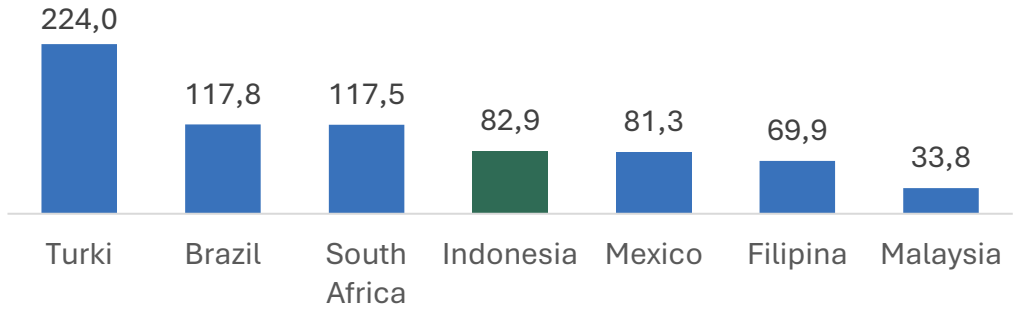

CDS Indonesia lebih tinggi dibanding Malaysia dan Filipina, mencerminkan premi risiko yang masih relatif besar.

Perbandingan Risiko dan Imbal Hasil

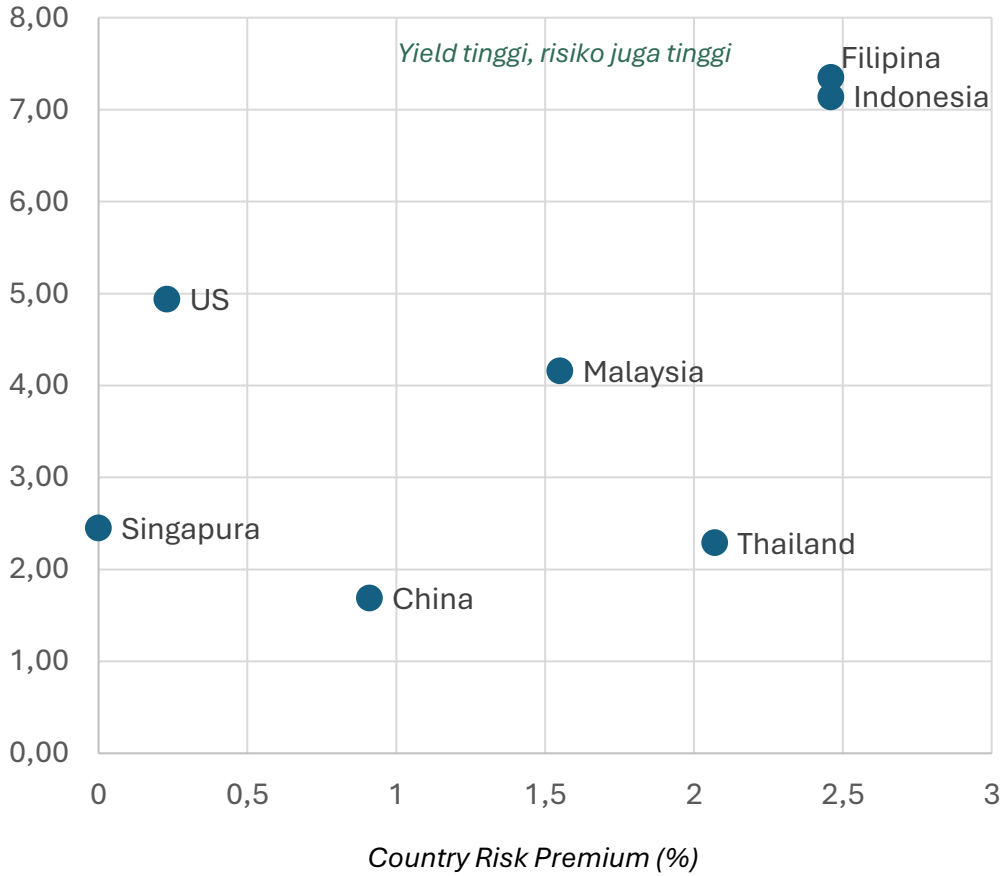

Investor tidak hanya mengejar yield nominal, tetapi menilai risk-adjusted return. Penurunan premi risiko menjadi kunci agar yield Indonesia lebih efektif menarik capital inflow. Kunci menurunkan premi risiko: fiscal credibility, policy certainty, dan external resilience.

Sumber: Bloomberg as of 14 Sept 2026, Damodaran NYU
Ket: Country Risk Premium (CRP), yaitu tambahan imbal hasil yang diminta investor ketika berinvestasi di negara yang dianggap lebih berisiko

Basis Investor Domestik Menguat dan Menopang Stabilitas Pasar SBN

Porsi kepemilikan domestik meningkat menjadi 87,0%, terutama ditopang oleh BI serta asuransi dan dana pensiun. Di sisi lain, aliran nonresiden cenderung bergeser ke SRBI yang berjangka lebih pendek.

Komposisi Kepemilikan SBN Rupiah (%)

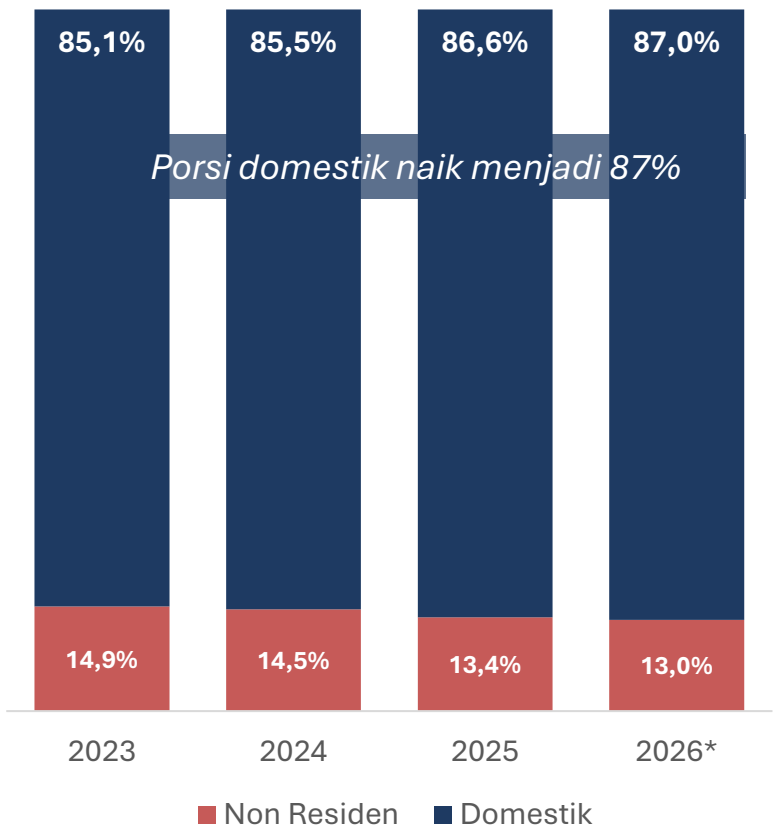

- Porsi investor domestik meningkat menjadi 87,0% pada 2026, terutama berasal dari BI serta asuransi dan dana pensiun, sementara kepemilikan perbankan menurun.
- Aliran nonresiden lebih banyak masuk ke SRBI berjangka pendek
- Kenaikan yield SBN dan SRBI pada pertengahan 2026 menunjukkan meningkatnya biaya pendanaan dan kebutuhan menjaga daya tarik aset rupiah.

Yield SBN dan SRBI (%)

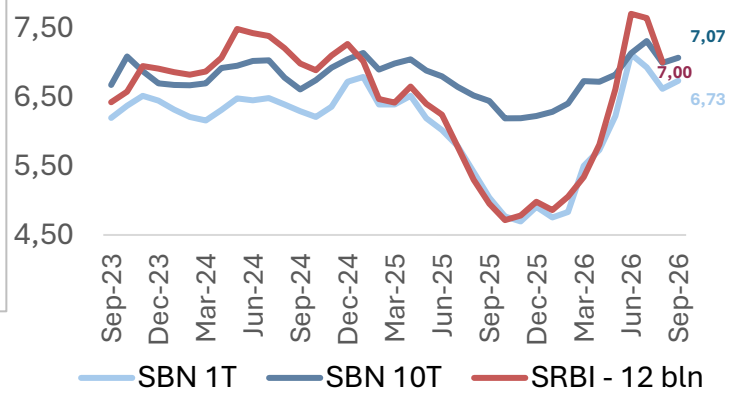

Posisi Kepemilikan SBN Rupiah yang Dapat Diperdagangkan – 4 Sept 2026

Investor	Porsi (%)	Perubahan YTD (Rp T)
Bank	16.8	-275.6
Bank Indonesia (net)*	27.0	+340.2
Bank Indonesia (gross)	24.5	+74.9
Reksadana	3.6	-8.2
Asuransi dan Dana Pensiun	20.5	+124.4
Non Residen	13.1	+16.5
Individu	8.4	+55.4
Lain-lain	10.7	+78.9
Total	**100.0**	**+354.1**

Sumber: CEIC, DJPPR, BI.
Ket: *)tidak termasuk SBN yang digunakan dalam operasi moneter dengan Bank
**)SRBI under repo to Bank Indonesia;

Posisi Kepemilikan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) – Juli 2026

Investor	Porsi (%)	Perubahan YTD (Rp T)
Bank	58.7	+32.1
Non Bank	32.6	+210.7
. Resident	5.5	+37.7
. Non Resident	27.1	+173.0
Others**	8.8	+85.6
Total	**100.0**	**328.4**

Pertumbuhan ULN Meningkat, Didorong oleh ULN Publik

Pertumbuhan ULN Indonesia pada Juni 2026 meningkat menjadi 4,42% (yoy), dari 2,17% (yoy) pada Mei 2026. Perkembangan tersebut didorong oleh peningkatan pertumbuhan ULN publik, baik pemerintah maupun bank sentral, di tengah kontraksi pertumbuhan ULN swasta yang semakin terbatas.

Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia (Miliar USD)

	Juni 2025	Des 2025	Juni 2026	Growth (%yoy)	Share Jun-26 (%)
1. Pemerintah dan Bank Sentral	**238,4**	**238,9**	**258,8**	**8,5**	**57,1**
1.1 Pemerintah	210,1	214,3	216,3	2,9	47,7
1.2 Bank Sentral	28,3	24,7	42,5	50,1	9,4
2. Swasta	**195,7**	**195,0**	**194,6**	**-0,6**	**42,9**
2.1 Lembaga Keuangan	38,9	36,8	37,6	-3,4	8,3
2.1.1. Bank	34,2	31,8	32,9	-3,7	7,3
2.1.2. LKBB	4,7	4,9	4,6	-1,1	1,0
2.2 Bukan Lembaga Keuangan	156,8	158,2	157,0	0,1	34,6
Total (1+2)	**434,2**	**433,9**	**453,4**	**4,4**	**100.00**

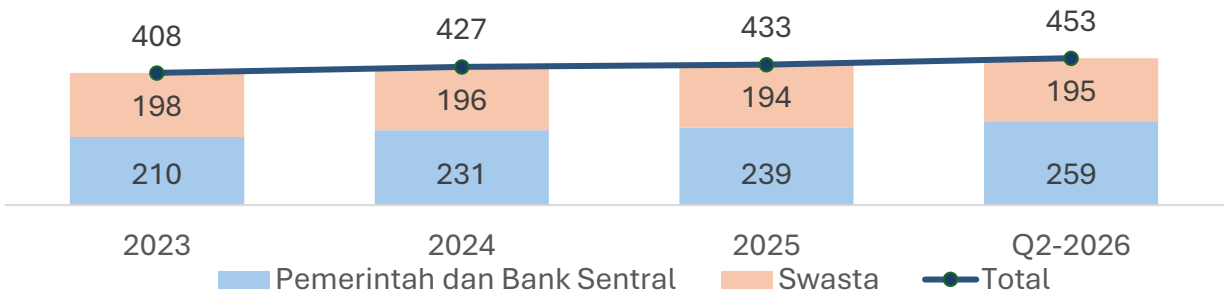

Pertumbuhan Utang Luar Negeri (%yoy)

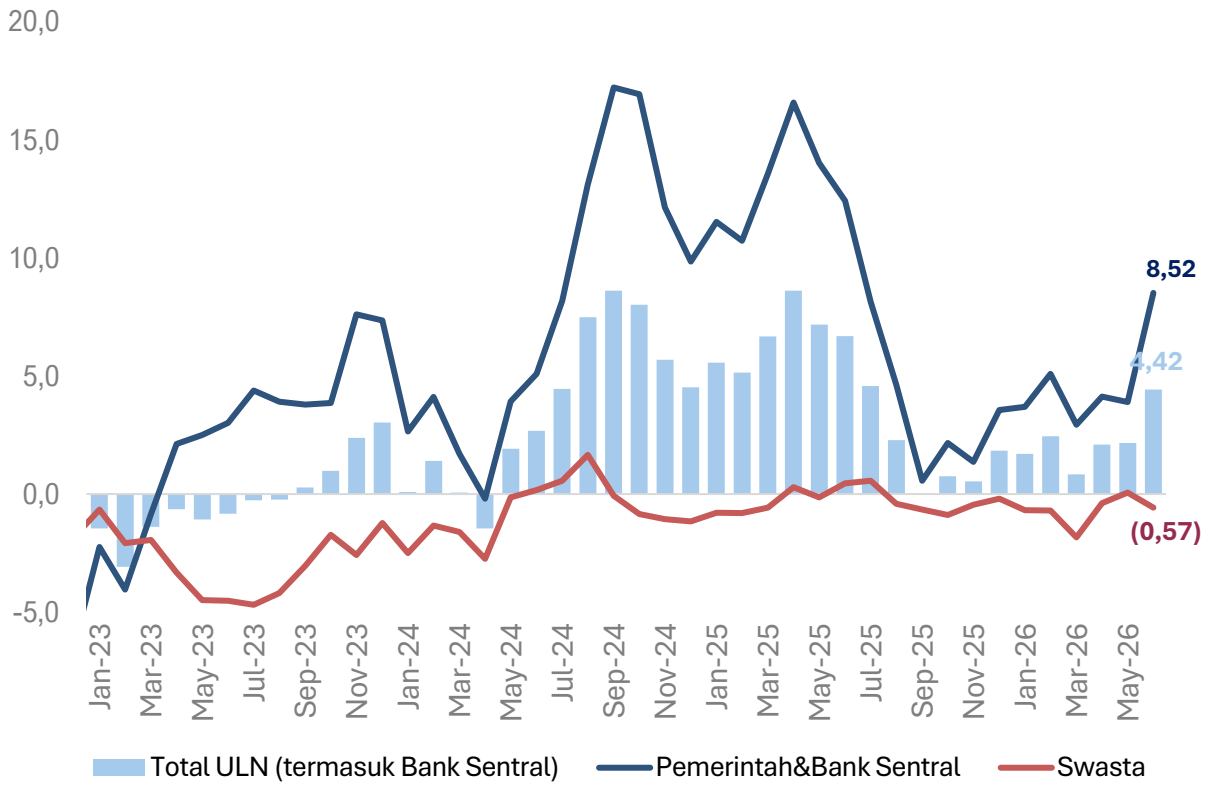

Struktur ULN Indonesia tetap terjaga sehat seiring dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya, di tengah ketidakpastian global.

Sumber: Bank Indonesia

Risiko Utang Luar Negeri Tetap Terkendali di Tengah Ketidakpastian Global

Rasio ULN terhadap PDB meningkat menjadi 30,6% dibandingkan bulan sebelumnya yang didominasi oleh 82,1% ULN jangka panjang. Struktur ULN Indonesia tetap sehat walaupun diperlukan pengelolaan yang lebih hati – hati di tengah pelemahan rupiah, perlambatan perdagangan global, dan tingginya volatilitas pasar keuangan.

Rasio Utang terhadap Ekspor dan PDB (%)

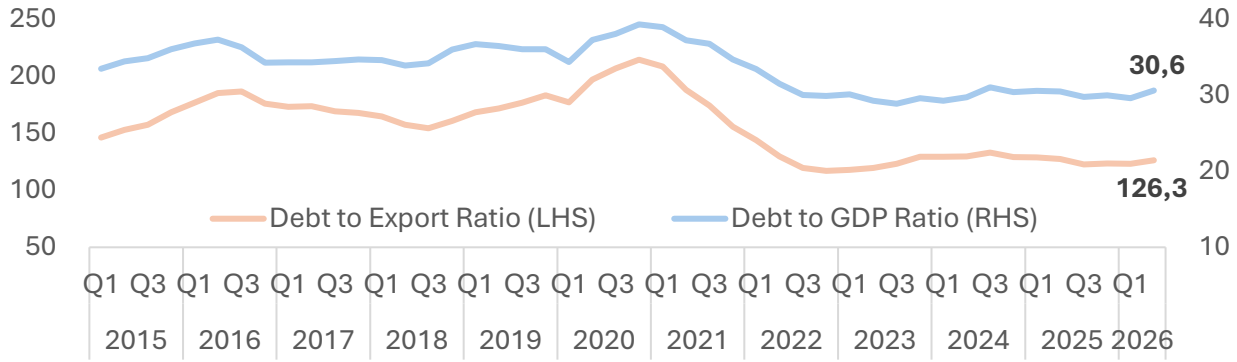

Rasio Pembayaran Utang Tahunan (%)

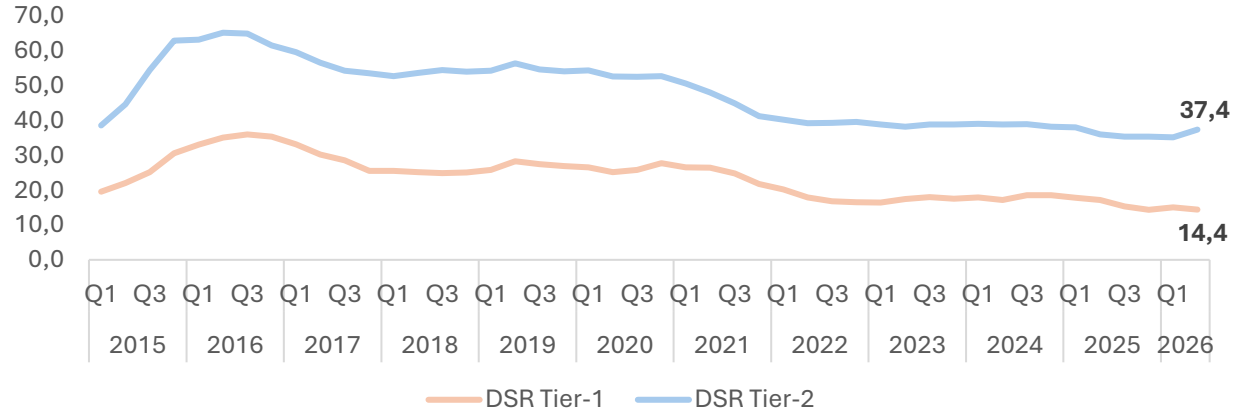

Posisi Utang Luar Negeri Menurut 10 Sektor Ekonomi Q2 - 2026

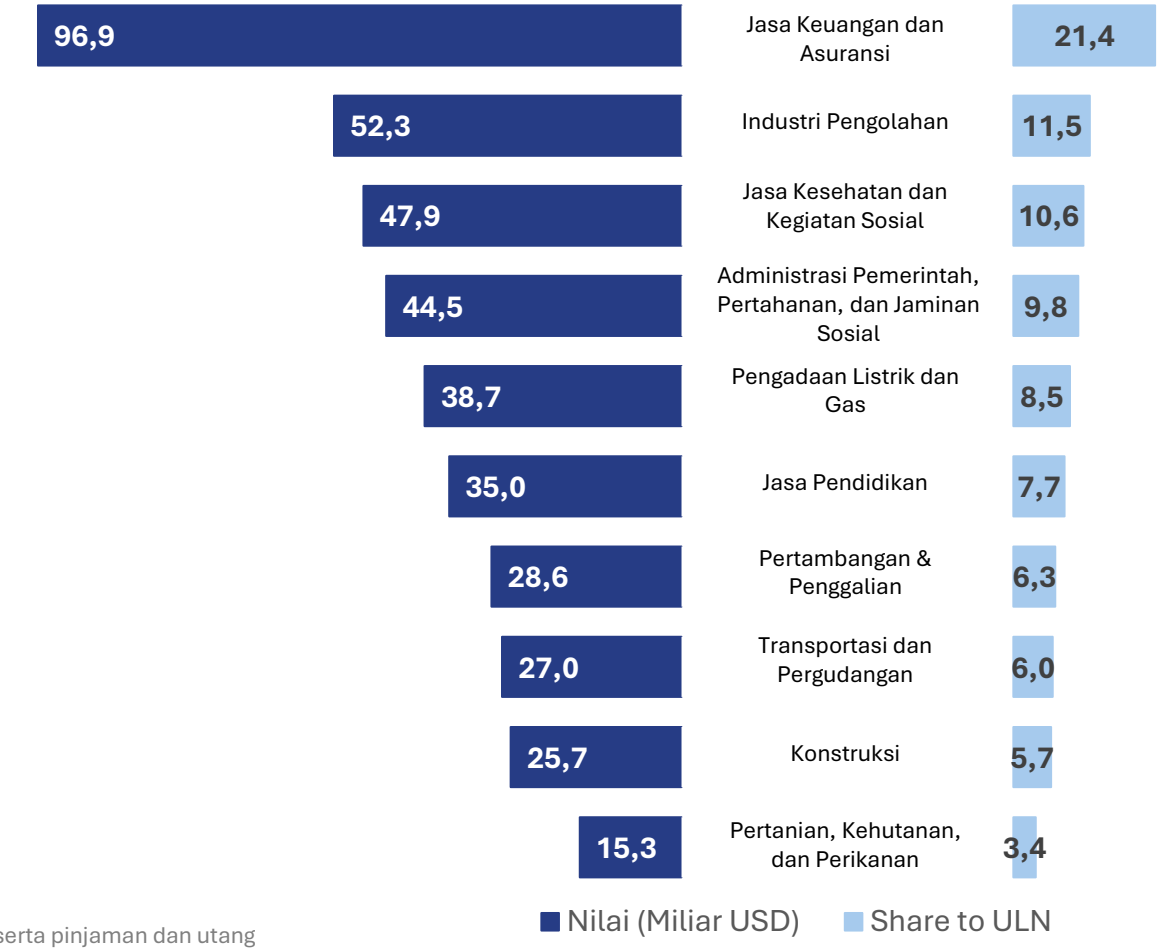

Sumber: Bank Indonesia
ULN Tier 1 : pembayaran pokok dan bunga atas utang jangka panjang dan pembayaran bunga atas utang jangka pendek
ULN Tier 2 : pembayaran pokok dan bunga atas utang dalam rangka investasi langsung selain dari anak perusahaan di luar negeri, serta pinjaman dan utang

Kinerja intermediasi perbankan melanjutkan tren penguatan dengan profil risiko yang terjaga

Pada Juli 2026, pertumbuhan kredit sebesar 13,58% yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan DPK sebesar 11,21%, menyebabkan rasio likuiditas industri perbankan menurun, meskipun masih memadai.

Pertumbuhan Kredit dan DPK (%YoY)

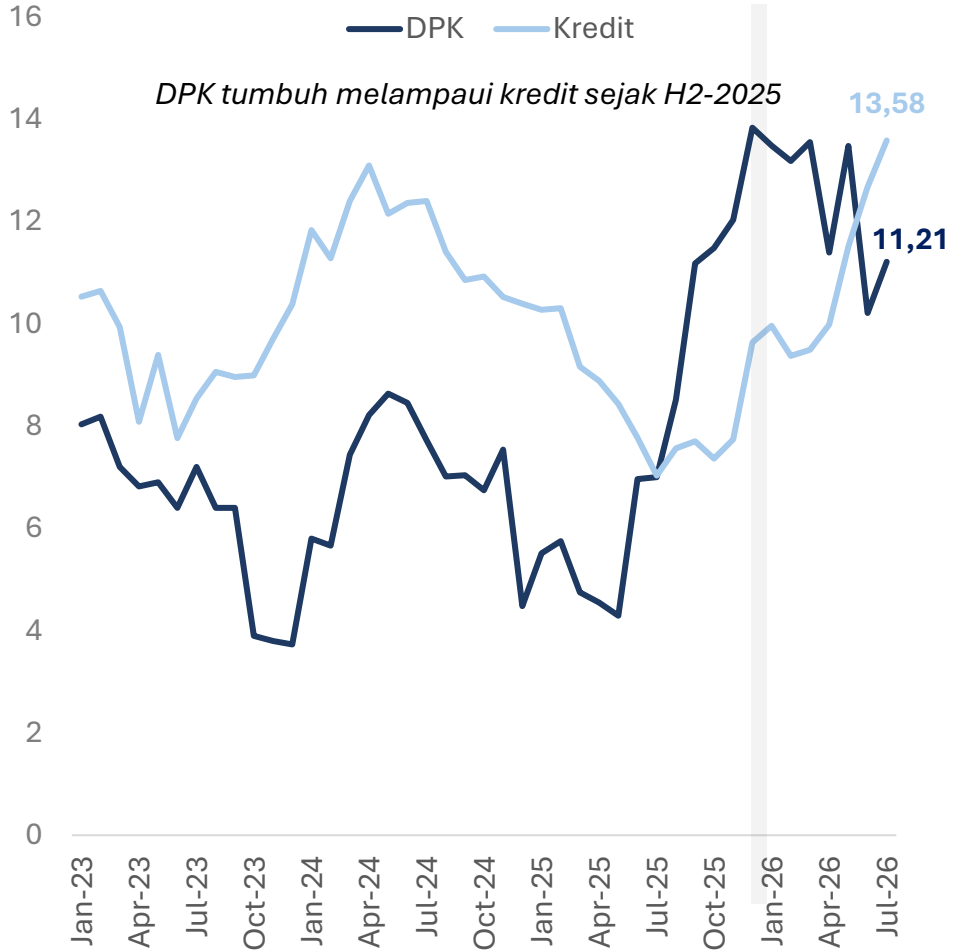

Likuiditas Perbankan (%)

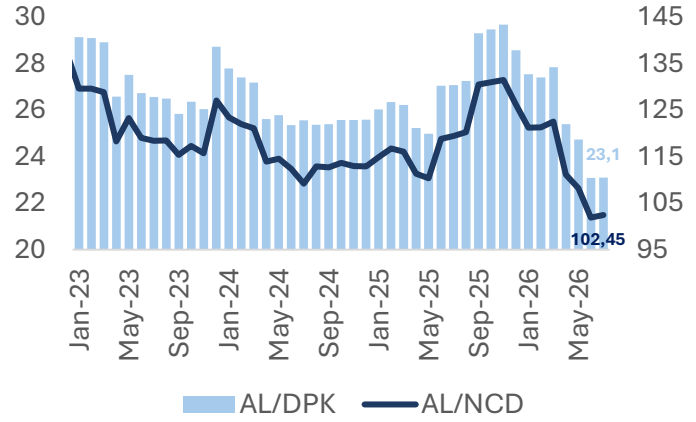

Rasio Non-Performing Loan (NPL) (%)

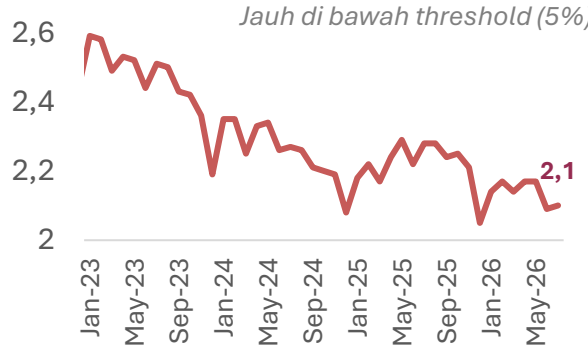

Rasio Kredit terhadap DPK (LDR) (%)

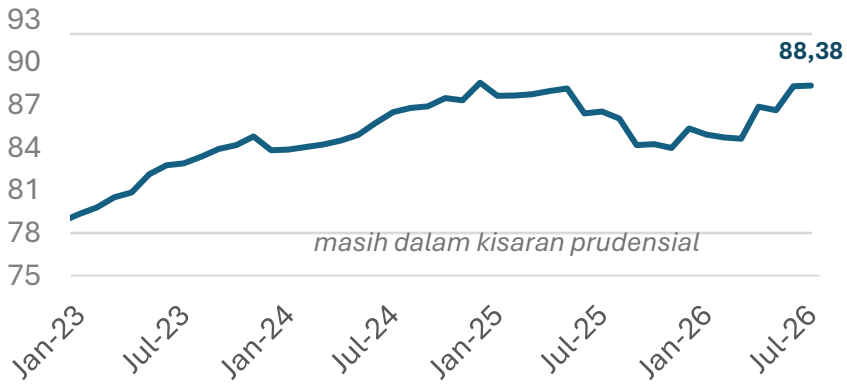

Capital Adequacy Ratio (CAR)
23,84%

(Threshold: 8%)

Likuiditas dan permodalan yang kuat mendukung ruang ekspansi kredit ke depan

Pertumbuhan Simpanan Masih Terkonsentrasi pada Kelompok Nominal Besar

Akselerasi pertumbuhan simpanan perbankan masih ditopang oleh kelompok nominal di atas Rp5 miliar, sementara kelompok nominal lainnya tumbuh lebih moderat

Pertumbuhan Simpanan Menurut Kelompok Nominal Juli 2026

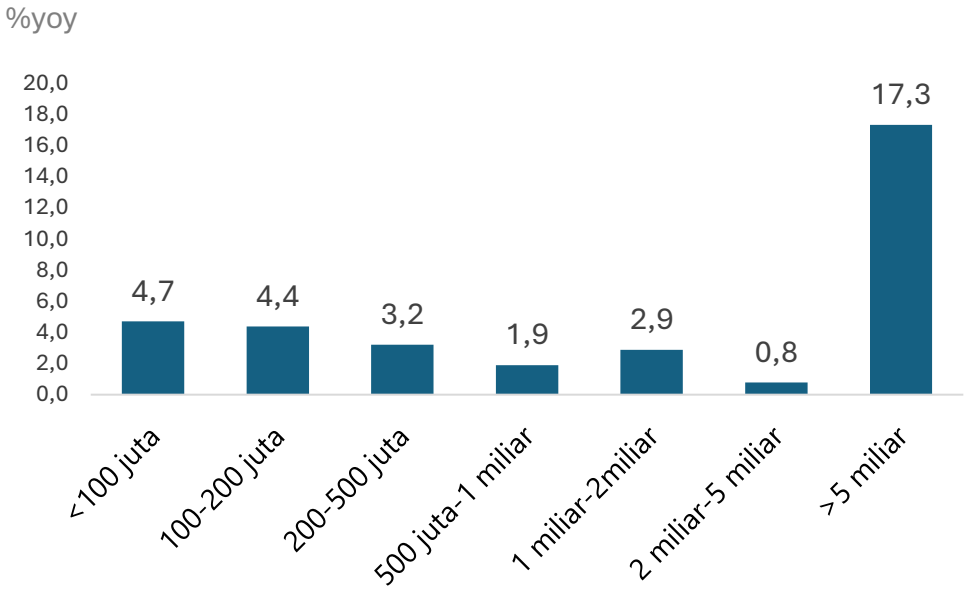

Pertumbuhan Simpanan <100 juta

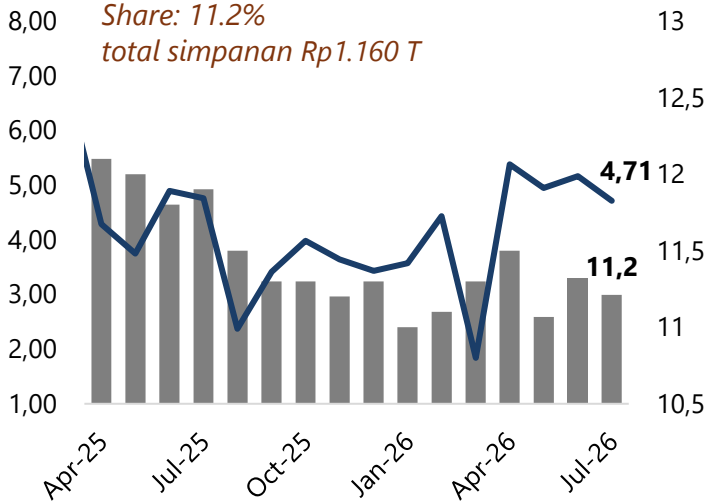

Pertumbuhan Simpanan >5 miliar

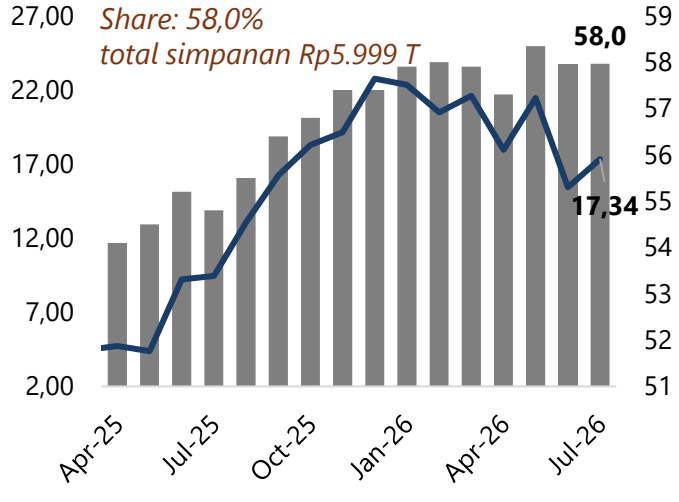

Pertumbuhan (yoy) *Share* terhadap total Simpanan

- Pertumbuhan simpanan perbankan pada Juli 2026 masih ditopang oleh **peningkatan simpanan pada kelompok nominal >Rp5 miliar yang tumbuh 17,3%** (yoy)
- Kelompok simpanan >Rp5 miliar tetap mendominasi struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pangsa mencapai 58% atau sekitar Rp5.999 T
- Pertumbuhan simpanan pada **kelompok nominal kecil dan menengah masih relatif terbatas**, yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tabungan masyarakat belum berlangsung secara merata

Perkembangan simpanan antar kelompok nominal perlu terus dicermati sebagai salah satu **indikator ketahanan konsumsi rumah tangga, likuiditas masyarakat, dan kualitas pemulihan ekonomi domestik**

Sumber: LPS (2026)

Indonesia Mempertahankan Peringkat Investment Grade

Status *Investment Grade* Indonesia diakui secara penuh oleh 5 lembaga rating utama dan tetap solid didukung oleh pertumbuhan yang stabil serta disiplin fiskal. Pembaruan rating periode 2025– pertengahan 2026 mencerminkan kepercayaan pasar yang terjaga terhadap resiliensi ekonomi nasional.

Rating Agency	Rating / Outlook	Strengths	Risks	Rating Date
S&P Global Ratings	BBB/ Stabil	Pertumbuhan ekonomi solid; Kebijakan fiskal prudent; Beban utang relatif rendah & perbankan stabil; Pendapatan negara tumbuh relatif baik.	Pendapatan per kapita masih relatif rendah; Ketergantungan pada harga komoditas global	13/07/2026
MOODY'S RATINGS	Baa2/ Negatif	Skala ekonomi besar dan pertumbuhan stabil; Bonus demografi serta kekayaan sumber daya alam; Beban utang pemerintah moderat dan disiplin fiskal; Sektor perbankan kuat serta cadangan devisa memadai.	Penurunan prediktabilitas dan konsistensi arah kebijakan; Tantangan tata kelola, transparansi, serta koordinasi antarlembaga; Risiko keterbatasan ruang fiskal di tengah tuntutan belanja sosial; Tantangan transisi energi dan ketidakpastian kerangka kelembagaan baru.	5/02/2026
FitchRatings	BBB/ Negatif	Prospek pertumbuhan ekonomi menengah yang stabil (~5%); Rekam jejak stabilitas makroekonomi yang baik; Rasio utang pemerintah terhadap PDB yang relatif rendah; Sektor eksternal yang cukup berdaya tahan dan cadangan devisa memadai.	Peningkatan ketidakpastian serta konsistensi arah kebijakan; Tekanan pada kinerja dan kapasitas penerimaan negara; Risiko pelebaran defisit akibat peningkatan beban belanja publik; Penurunan pada indikator kualitas tata kelola.	4/03/2026
R&I	BBB+/ Stabil	Fundamental ekonomi solid didukung demografi, konsumsi domestik, dan sumber daya alam; Inflasi terkendali serta rasio utang relatif rendah; Disiplin kebijakan fiskal dan moneter yang prudent; Pertumbuhan sektor manufaktur yang positif.	Tantangan efektivitas strategi pertumbuhan tanpa mengorbankan fiskal; Kerentanan terhadap gejolak pasar keuangan global; Tantangan daya saing industri nasional secara berkelanjutan.	24/10/2025
JCR	BBB+/ Stabil	Stabilitas pertumbuhan ekonomi dari konsumsi domestik; Sektor perbankan yang terjaga; Disiplin fiskal serta beban utang terkendali; Posisi cadangan devisa yang memadai.	Ketergantungan ekspor pada sektor komoditas; Kebutuhan peningkatan produktivitas nasional; Kerentanan terhadap dinamika pasar keuangan global.	22/09/2025

Sumber: S&P, Moodys, Fitch, R&I, JCR; lintas waktu, diolah

Indikator Kesejahteraan dan Pemerataan Terus Membaik

Indikator sosial dan ketenagakerjaan menunjukkan perbaikan yang berlanjut. Tingkat kemiskinan, kemiskinan ekstrem, dan rasio gini terus menurun, sementara IPM meningkat menjadi 75,9 pada 2025. Di sisi ketenagakerjaan, tingkat pengangguran terbuka tetap menurun dan proporsi pekerja formal relatif terjaga.

Tingkat Pengangguran Terbuka

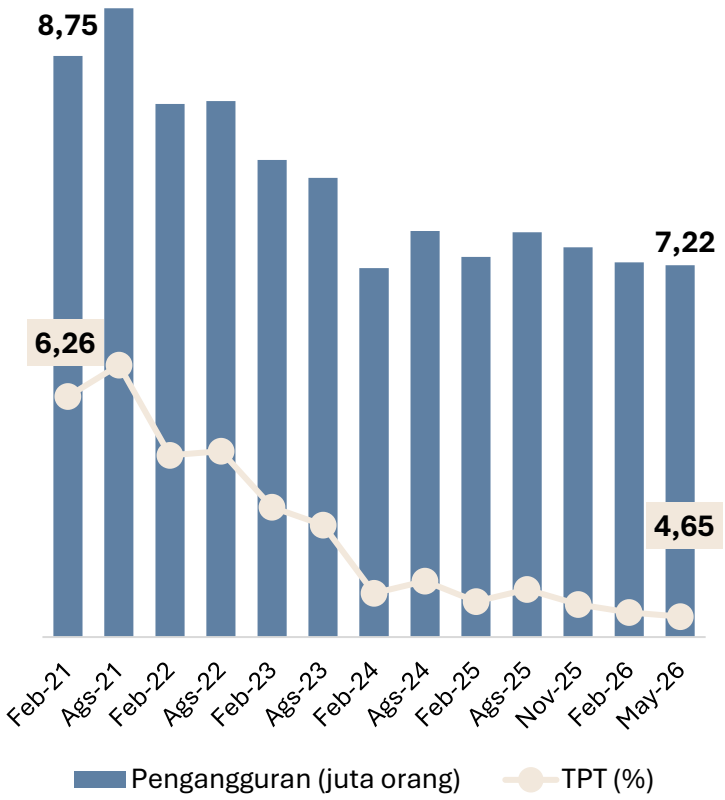

Tingkat Kemiskinan

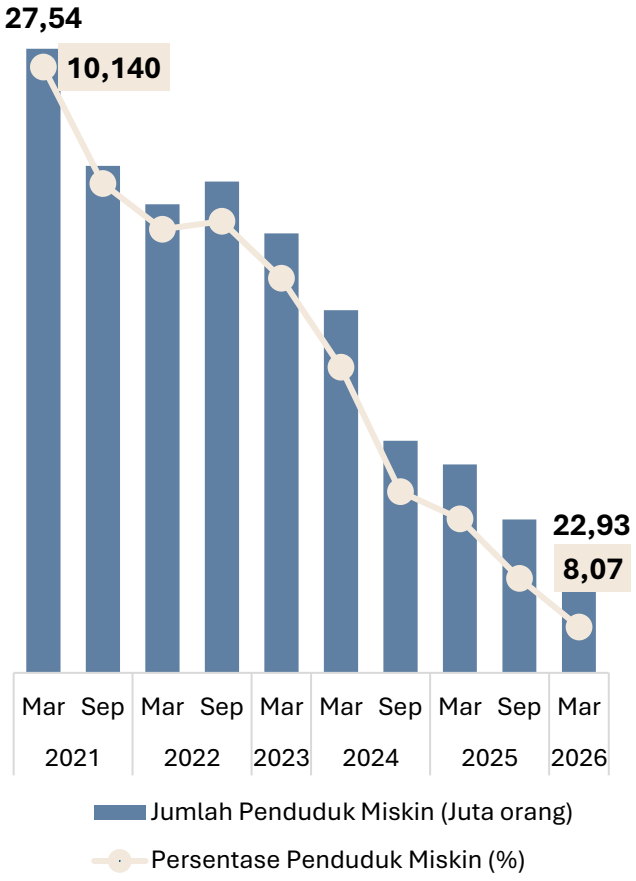

Rasio Gini

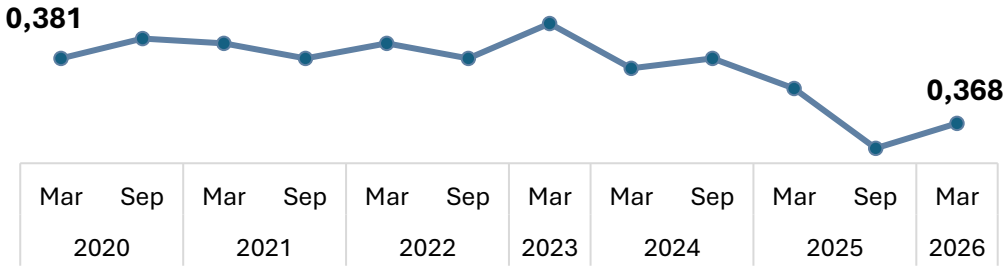

Kemiskinan Ekstrem (%) (<US$2,15, 2017 PPP)

mendekati target penghapusan kemiskinan ekstrem nasional

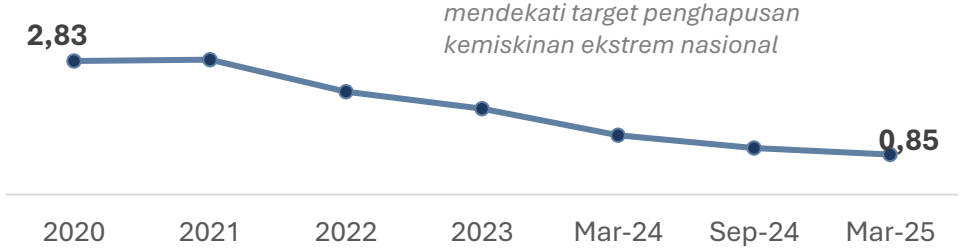

Proporsi Pekerja Formal (%)

Indeks Pembangunan Manusia

terus meningkat pasca pandemi

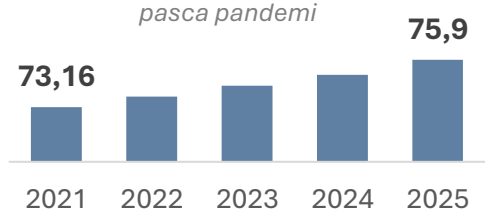

Sumber: BPS

Kinerja APBN Tetap Terjaga dengan Defisit dan Rasio Utang dalam Batas Aman

Uraian (Rp Triliun)	2025				2026			
	APBN	Realisasi s.d Juni	% thd APBN	Growth	APBN	Realisasi s.d Juni	% thd APBN	Growth
A. Pendapatan Negara	**3.005,1**	**1.201,8**	**40,0**	**(9,0)**	**3.153,6**	**1.459,4**	**46,3**	**21,4**
1. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	978,3	39,3	(4,8)	2.693,7	1.187,8	44,1	21,4
a. Penerimaan Pajak	2.189,3	831,3	38,0	(7,0)	2.357,7	1.035,7	43,9	24,6
b. Kepabeanan dan Cukai	301,6	147,0	48,7	9,6	336,0	152,0	45,2	3,4
2. PNBP	513,6	222,9	43,4	(22,7)	459,2	271,0	59,0	21,6
3. Penerimaan Hibah	0,6	0,6	100,0	(85,2)	0,7	0,7	100,0	16,7
B. Belanja Negara	**3.621,3**	**1.406,0**	**38,8**	**0,6**	**3.842,7**	**1.656,0**	**43,1**	**17,8**
1. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	1.003,6	37,2	0,6	3.149,7	1.298,6	41,2	29,4
I. Belanja K/L	1.160,1	470,5	40,6	(3,5)	1.510,5	658,9	43,6	40,0
II. Belanja non K/L	1.541,4	533,0	34,6	4,4	1.639,2	639,7	39,0	20,0
2. Transfer ke Daerah	919,9	402,5	43,8	0,6	693,0	357,4	51,6	(11,2)
C. Keseimbangan Primer	**(63,3)**	**52,8**	**(83,4)**	**(67,5)**	**(89,7)**	**85,1**	**(94,9)**	**61,2**
D. Surplus/(Defisit)	**(616,2)**	**(204,2)**	**33,1**	**164,2**	**(689,1)**	**(196,5)**	**28,5**	**(3,8)**
% thd PDB	**(2,53)**	**(0,84)**			**(2,68)**	**(0,76)**		
E. Pembiayaan Anggaran	**616,2**	**283,6**	**46,0**	**68,8**	**689,1**	**452,0**	**65,6**	**59,4**

Defisit fiskal dan rasio utang tetap berada dalam batas aman meskipun belanja negara meningkat untuk menopang pertumbuhan ekonomi, meskipun harus ekstra pruden dalam tata kelola keuangan ditengah tren semakin melebarnya rasio utang

Defisit Fiskal Tetap di Bawah 3% PDB

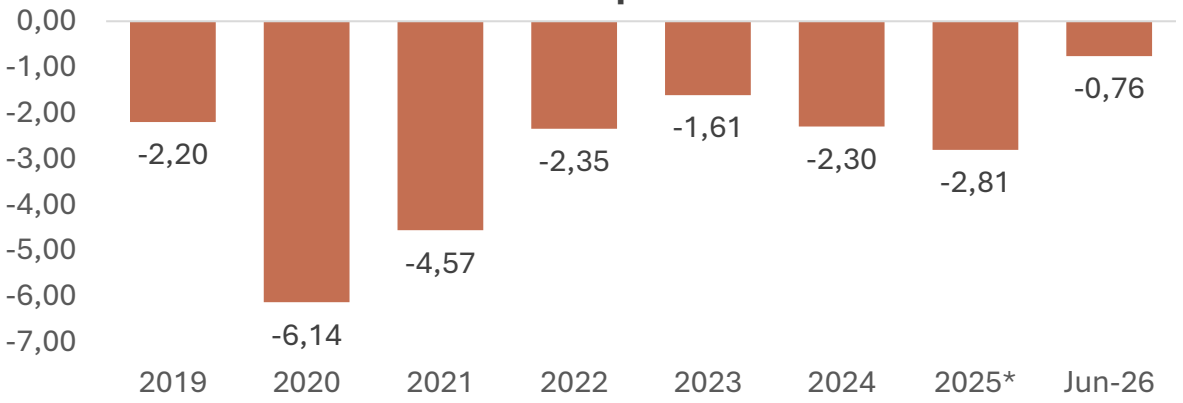

Rasio Utang Tetap Terkendali

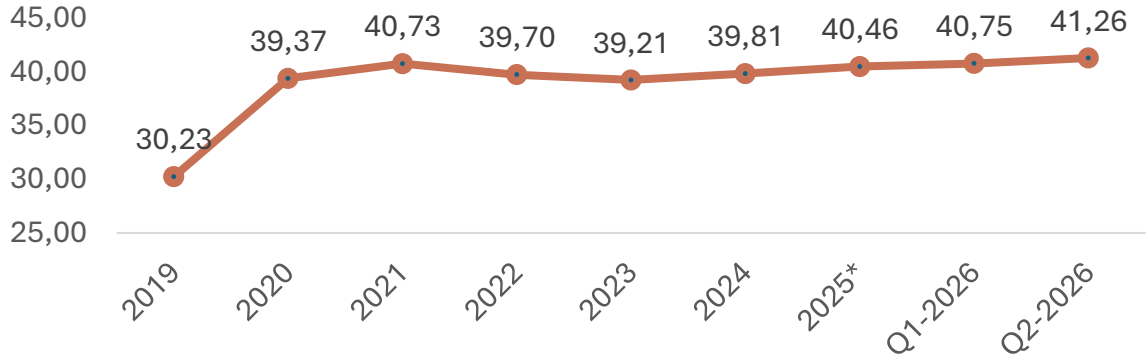

Sumber: LKPP dan APBN 2026, Ket: *)realisasi sementara

STRATEGI KEBIJAKAN

STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGAKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

NEW PATH OF GROWTH:
HIGH GROWTH, INCLUSIVE, & SUSTAINABLE

1st ENGINE
MEREVITALISASI MESIN EKONOMI KONVENSIONAL

Fokus Industri Padat Karya
- ❑ Tekstil, Alas Kaki, Furniture
- ❑ Hilirisasi Mineral
- ❑ Otomotif: EV Ecosystem

2nd ENGINE
MEMBANGUN MESIN EKONOMI BARU

Fokus Industri Padat Karya
- ❑ Upskilling manufaktur dan hospitality: 500rb tenaga kerja
- ❑ Gigs Economy: 500rb

3rd ENGINE AS THE FOUNDATION:
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS & DAYA SAING SUMBER DAYA MANUSIA

- ❑ Semikonduktor
- ❑ Digitalisasi & AI
- ❑ Ekonomi Hijau

ENABLER

- **STABILITAS MAKRO EKONOMI**
- **DAYA BELI MASYARAKAT TERJAGA**
- **EFISIENSI & IKLIM INVESTASI YANG MENDUKUNG**
- **PENGUATAN & PENDALAMAN SEKTOR FINANSIAL**
- **PENGUATAN SOCIAL SECURITY & SOCIAL SAFETY NET**

PRIORITAS PEMBANGUNAN RKP TAHUN 2026

Kedaulatan Pangan dan Energi, serta Ekonomi yang Produktif dan Inklusif

KEDAULATAN PANGAN & ENERGI

Swasembada Pangan, Energi, dan Air

- Optimalisasi BULOG & pelaksanaan food estate
- Peningkatan bauran ethanol, biodiesel & energi terbarukan
- Pengembangan SPAM terintegrasi & pengelolaan sampah

EKONOMI YANG PRODUKTIF & INKLUSIF

Pendidikan & Kesehatan

- Ekosistem Makan Bergizi Gratis
- Percepatan renovasi, Sekolah Rakyat & unggulan
- Digitalisasi pendidikan & fasilitas kesehatan

Deregulasi & Kepastian Hukum

- Reformasi birokrasi
- Kemudahan berbisnis
- Ketertarikan investasi

Adopsi Teknologi & Inovasi

- Transformasi digital
- Riset dan inovasi

Fiskal Adaptif, Stabilitas Makroekonomi

Pertahanan Semesta

- Komponen cadangan & pemenuhan alutsista
- Penguatan kemampuan teritorial

Percepatan Pertumbuhan Ekonomi

- Percepatan hilirisasi SDA oleh entitas milik Indonesia
- Optimalisasi potensi Danantara

Percepatan Pengentasan Kemiskinan

- Data tunggal & digitalisasi bantuan
- Pembangunan 3 juta rumah
- Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih

Bauran Kebijakan Pemerintah untuk Menjaga Stabilitas Ekonomi

Respons jangka pendek dalam memitigasi tekanan global, menjaga daya beli, dan memperkuat ketahanan domestik

1. Stabilisasi Pasar Keuangan

- **Kebijakan Moneter & Valas:** Kenaikan BI-Rate dan penurunan batas transaksi valas non-underlying menjadi USD25 ribu/bulan.
- **Kepercayaan Pasar Modal:** Peningkatan transparansi (data kepemilikan >1%, free float minimum 15%) untuk memenuhi standar indeks global.
- **Bantalan Eksternal & SBN:** Perluasan Bilateral Swap, QRIS antarnegara, dan penguatan koordinasi BI-Kemenkeu.

2. Ketahanan Fiskal

- **Kredibilitas APBN:** Disiplin menjaga defisit anggaran tetap di bawah 3% terhadap PDB.
- **Efisiensi Belanja & Operasional:** Refocusing ke belanja produktif, digitalisasi layanan, dan optimalisasi pola kerja (WFH 1x/minggu) guna menekan biaya.
- **Mitigasi Risiko Eksternal:** Pemantauan ketat pergerakan harga komoditas (ICP) dan nilai tukar untuk mengendalikan beban subsidi.

3. Daya Beli, Pangan & Energi

- **Jaring Pengaman & Pangan:** Harga BBM subsidi ditahan hingga akhir 2026; bansos dijaga; sinergi TPIP/TPID untuk mengendalikan inflasi.
- **Transisi & Diversifikasi Energi:** Persiapan implementasi B50 pada tahun 2026 dan percepatan Energi Baru Terbarukan (EBT) untuk pangkas impor fosil.

4. Sektor Penerbangan

- **Intervensi Harga Tiket:** Pemberian PPN Ditanggung Pemerintah (DTP) sebesar 11% untuk penerbangan domestik kelas ekonomi.
- **Keberlanjutan Maskapai & MRO:** Batas *fuel surcharge* maksimal 50% dari Tarif Batas Atas (TBA) & pembebasan bea masuk (0%) untuk suku cadang.
- **Perlindungan Konsumen:** Penahanan dampak kenaikan harga avtur agar tidak membebani biaya jemaah haji.

Reformasi Regulasi & Kebijakan Investasi: Mewujudkan Kepastian Berusaha

3 Perubahan Utama PP No. 28 Tahun 2025

Penerapan Service Level Agreement (SLA)

Penetapan batas waktu layanan yang pasti dalam proses penerbitan izin usaha untuk menjamin efisiensi birokrasi.

Kebijakan Fiktif Positif

Mekanisme hukum di mana permohonan izin dianggap disetujui secara otomatis jika instansi terkait tidak memberikan keputusan hingga batas waktu SLA berakhir.

Sistem OSS RBA (*Risk-Based Approach*)

Penguatan sistem perizinan berusaha berbasis risiko yang lebih terintegrasi untuk mempermudah klasifikasi dan validasi izin secara elektronik.

Penyelesaian Masalah Real-Time (Satgas P2SP)

Saluran Resmi 24/7

Platform pemerintah tunggal yang tersedia setiap saat bagi pelaku usaha untuk melaporkan hambatan operasional dan kendala investasi.

Pelacakan Real-Time Terintegrasi NIB

Penggunaan Nomor Identitas Bisnis (NIB) untuk melacak status penanganan kasus secara transparan dan seketika.

Tinjauan Mingguan Antar-Kementerian

Pertemuan rutin setiap minggu untuk mendorong penyelesaian cepat dan menegakkan akuntabilitas di tingkat teknis kementerian.

Dampak Strategis

Pengurangan Ketidakpastian

Reformasi ini dirancang untuk menciptakan iklim investasi yang lebih stabil dengan mengurangi gesekan regulasi.

Peningkatan Kredibilitas

Mekanisme yang transparan meningkatkan kepercayaan investor terhadap sistem perizinan di Indonesia.

Penyelesaian Hambatan Investasi Secara *Real-Time* (Satgas P3-MPPE)

Satuan Tugas Percepatan Program Pemerintah untuk Mendukung Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Satgas P3-MPPE) : Keppres 4/2026

5 TUGAS UTAMA (Pasal 3)

1. **KOORDINASI:** Mempercepat pelaksanaan Program Paket Ekonomi, Stimulus Ekonomi, Program Prioritas, Program Utama K/L, dan arahan Presiden.
2. **STRATEGI:** Menetapkan langkah strategis yang terintegrasi dan kolaboratif.
3. **MONEV:** Memantau dan mengevaluasi realisasi anggaran pendukung program pemerintah.
4. **TEROBOSAN:** Menyelesaikan hambatan strategis melalui langkah cepat dan tepat.
5. **MANDAT:** Melaksanakan tugas lainnya berdasarkan arahan Presiden.

Keanggotaan Tim Tugas

Ketua I	: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian
Ketua II	: Menteri Sekretaris Negara
Wakil Ketua I	: Menteri Keuangan
Wakil Ketua II	: Menteri Investasi dan Hilirisasi
Wakil Ketua III	: Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Bappenas
Anggota	: 27 Menteri / Kepala Lembaga
Sekretaris	: Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Alur Penyelesaian Hambatan Investasi

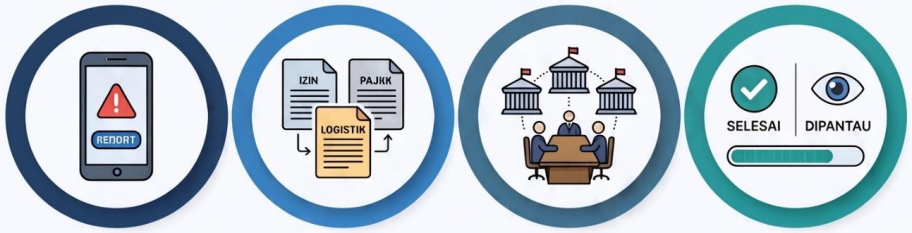

1. Lapor 24/7
Pelaku usaha menyampaikan kendala yang dihadapi secara langsung melalui Kanal Debottlenecking Satgas P2SP.

2. Klasifikasi Isu
Identifikasi jenis kendala yang masuk, mulai dari isu izin, pajak, bea cukai, tata ruang, logistik, hingga energi.

3. Koordinasi K/L
Melakukan tinjauan rutin lintas kementerian secara Intensif untuk melakukan percepatan penyelesaian masalah.

4. Selesai / Dipantau
Status penanganan ditelusuri melalui NIB (Nemer Induk Berusaha) dan terus dimonitor hingga mencapai solusi tuntas.

Laporan Progres & Statistik (Per 30 Juli 2026)

Total laporan hambatan investasi yang masuk ke sistem Satgas P2SP hingga akhir Juli 2026.

Mayoritas aduan telah berhasil diselesaikan, menunjukkan efektivitas dipantau secara ketat melalui sesi pengaduan dan rapat koordinasi (rakor) teknis.

Kanal Resmi Pelaporan 24/7 : lapor.satgasp2sp.go.id

Cakupan Penanganan Satgas

Transformasi Ekonomi Nasional Melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Mendorong pembangunan regional yang merata di seluruh Jawa & pulau-pulau terluar dan mendukung pertumbuhan

Dampak Strategis & Capaian KEK

Investasi Kumulatif

Rp 335 Triliun

Sejak tahun 2012, tidak termasuk dana dari APBN

Investasi 2025 Sebesar

Rp 82,4 Triliun

Realisasi sementara mencapai 98% dari target tahunan 2025

Penyerapan

248.451

Tenaga Kerja

Melampaui 100% dari target tenaga kerja tahun 2025

Contoh KEK Menurut Sektor Unggulan

Manufaktur Canggih (KEK Gresik & KEK Kendal)

Penopang rantai pasok global dan nilai tambah ekspor (KEK Gresik Rp 96,7 T, KEK Kendal Rp 91,6 T)

Pengolahan Mineral & Hilirisasi (KEK Galang Batang & KEK Sei Mangkel)

Fokus pada bahan bakar baterai kendaraan listrik (EV) dan industri hilir minyak

Ekonomi Digital & Pusat Data (KEK Singhasari & KEK Nongsa)

Memposisikan Indonesia dalam ekosistem AI dan infrastruktur teknologi masa depan

Kesehatan & Wisata Medis (KEK Sanur & KEK Batam)

Menahan arus keluar valuta asing dengan layanan substitusi impor di bidang medis

Pariwisata Berkelanjutan (KEK Mandalika & KEK Kura-Kura Bali)

Penghasil devisa yang selaras dengan prinsip ESG dan pengakuan merek internasional

ARAH KEBIJAKAN HILIRISASI

Peluang Investasi **Hilirisasi Untuk Percepatan Transformasi Ekonomi**

Dalam RPJMN 2025-2029 telah ditetapkan sektor prioritas hilirisasi yaitu sektor pertambangan, perkebunan, perikanan dan kehutanan

Mineral & Batubara — USD 498,4 Miliar

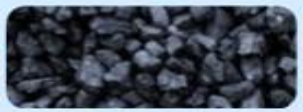

- Batubara
- Nikel
- Timah
- Tembaga
- Bauksit
- Besi Baja
- Emas Perak
- Aspal Buton
- Pasir Silika*
- Mangan*
- Kobal*
- Logam Tanah Jarang*

12 Komoditas Prioritas

Minyak Bumi & Gas Bumi — USD 68,3 Miliar

- Minyak Bumi
- Gas Bumi

2 Komoditas Prioritas

Perkebunan, Kelautan, Perikanan & Kehutanan — USD 51,4 Miliar

- Kelapa Sawit
- Kelapa
- Karet
- *Biofuel*
- Kayu Balok
- Getah Pinus
- Udang
- Ikan TCT
- Rajungan
- Rumput Laut
- Garam
- Pala*
- Coklat*
- Tilapia*

14 Komoditas Prioritas

DAMPAK EKONOMI HINGGA 2040

- **Investasi USD 618,1 Miliar**
- PDB USD 235,9 Miliar
- Ekspor USD 857,9 Miliar
- Tenaga Kerja 3.016.179 orang

*) Komoditas Tambahan di 2023

Termasuk ke dalam komoditas prioritas

Kebijakan Strategis Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) 2026:

Menjaga Ketahanan Ekonomi Nasional (implementasi PP No. 2/2026 & PP No. 21/2026 - Berlaku Efektif 1 Juni 2026)

Amanat UUD 1945 Pasal 33 Ayat 3

"Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat."

Tujuan Pengaturan DHE SDA:

- DHE SDA diarahkan untuk memperkuat ketersediaan valas domestik, menjaga stabilitas eksternal,
- mendukung pembiayaan pembangunan,
- meningkatkan transparansi arus devisa,
- memperdalam pasar keuangan, serta mengoptimalkan manfaat SDA bagi kemakmuran rakyat.

Pilar Pengaturan DHE SDA

REPATRIASI

Eksportir SDA wajib memasukkan DHE SDA secara utuh ke dalam Sistem Keuangan Indonesia (SKI).

100% Repatriasi

RETENSI BERDASARKAN SEKTOR

	Penernpatan	Durasi Min.
MIGAS	Min. 30%	3 Bulan
NON-MIGAS	100%	12 Bulan

JARINGAN HIMBARA & KONVERSI

Pemasukan dan penempatan DHE SDA diwajibkan melalui Bank-Bank BUMN (Himbara) untuk memperkuat likuiditas valas domestik.

Maks. 50% Batas Konversi valas ke Rupiah.

PENGECUALIAN BILATERAL

Fleksibilitas diberikan untuk pelaksanaan Perjanjian Bilateral Perdagangan/Kesepahaman.

Khusus sektor Pertambangan dengan perjanjian bilateral: **Retensi minimal 30% selama 3 bulan, dan diizinkan menggunakan Bank Non-Himbara.**

Tata Kelola Ekspor Komoditas SDA Strategis (PP 24 Tahun 2026)

3 Komoditas Awal

Batubara

Kelapa Sawit (CPO)

Ferro Alloy

Mencegah praktik *under-invoicing* dan mengamankan **Devisa Hasil Ekspor (DHE)** negara, serta menjaga **stabilitas pasokan**, ketahanan ekonomi, peningkatan nilai tambah, dan **keberlanjutan pembangunan nasional** melalui pengaturan tata kelola ekspor.

TAHAP 1: MASA TRANSISI

1 Juni 2026

Agustus 2026
(Evaluasi 3 Bulan)

Maks. 31 Des 2026

TAHAP 2: IMPLEMENTASI PENUH

1 Jan 2027

Ekspor **MELALUI** PT DSI

BISNIS BERJALAN SEPERTI BIASA

- **Kontrak Buyer:** Tetap dilakukan oleh Perusahaan.
- **Dokumen (PEB) & Sistem (CEISA):** Tetap atas nama dan dioperasikan oleh Perusahaan.
- **Kewajiban Baru:** Hanya wajib Lapor Elektronik ke PT DSI (transaksi akan disaring dengan benchmarking harga internasional).

Ekspor **OLEH** PT DSI

SENTRALISASI PENUH

- **Kontrak Buyer:** Diambil alih sepenuhnya oleh PT DSI.
- **Dokumen (PEB) & Sistem (CEISA):** Seluruh dokumen ekspor atas nama BUMN (PT DSI).
- **Kewajiban Negara:** Pembayaran pungutan, perizinan, dan perpajakan dikelola sepenuhnya oleh PT DSI.

PENGUATAN LOGISTIK NASIONAL : PERPRES 41/2026

Perpres 41/2026 tentang Penguatan Logistik Nasional berfokus pada 3 pilar utama penguatan logistik nasional. Implementasinya dilakukan melalui rencana aksi. Selain itu, Perpres ini berisi terkait pengukuran kinerja logistik nasional, insentif, mekanisme kerja dan pelaporan.

3 Strategi Utama Penguatan Logistik Nasional

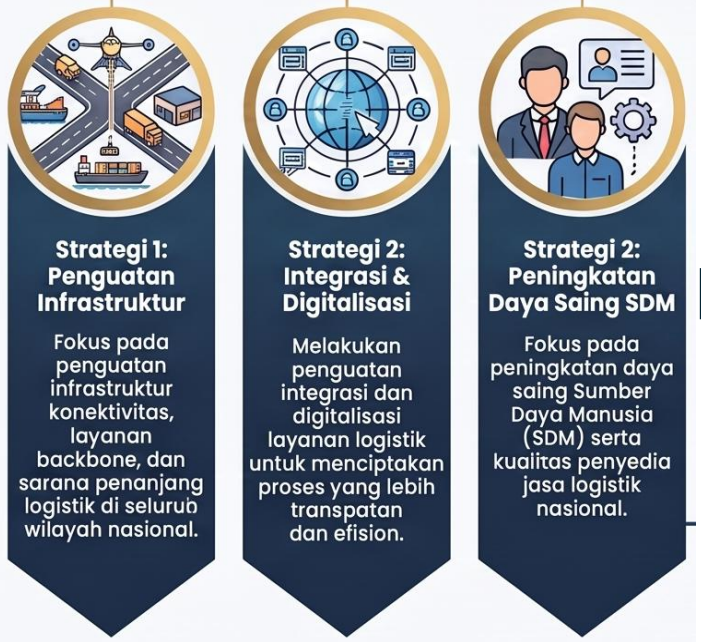

Strategi 1: Penguatan Infrastruktur

Fokus pada penguatan infrastruktur konektivitas, layanan backbone, dan sarana penanjang logistik di seluruh wilayah nasional.

Strategi 2: Integrasi & Digitalisasi

Melakukan penguatan integrasi dan digitalisasi layanan logistik untuk menciptakan proses yang lebih transpatan dan efision.

Strategi 2: Peningkatan Daya Saing SDM

Fokus pada peningkatan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) serta kualitas penyedia jasa logistik nasional.

Implementasi dalam bentuk renaksi yang tidak terpisahkan dari Perpres

Indikator Pengukuran Kinerja

Kinerja diukur berdasarkan persentase biaya logistik nasional terhadap PDB dan indikator kinerja logistik global.

Dukungan Insentif Fiskal & Non-Fiskal

Pemerintah menyediakan berbagai insentif fiskal dan non-fiskal untuk mempercepat program.

Mekanisme Pelaporan Berkala

Laporan Pelaksanaan Renaksi setiap 6 bulan ke Presiden atau sewaktu-waktu diperlukan

Target Penurunan Biaya Logistik Nasional terhadap PDB

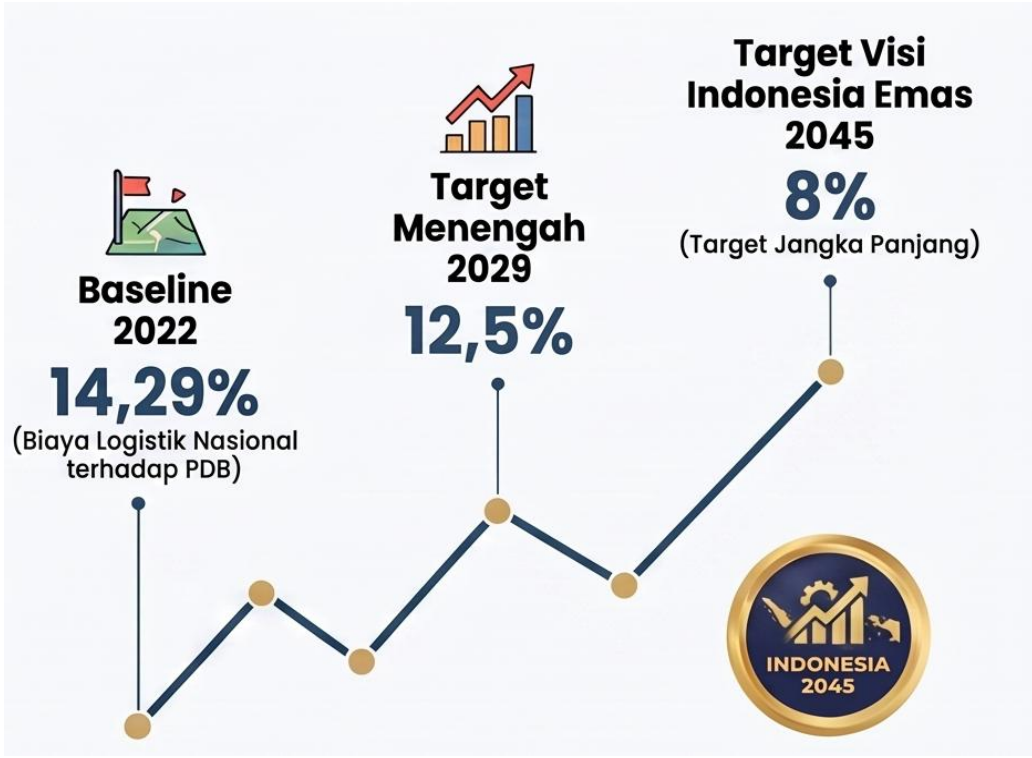

Memaksimalkan Kerjasama Internasional: Memperluas Akses Pasar & Investasi Indonesia

DAFTAR KEMITRAAN EKONOMI STRATEGIS

BRICS+ (Brasil, Rusia, India, Tiongkok, Afrika Selatan+)

PDB: **77 Triliun USD**

Populasi: **3,5 Miliar Jiwa** (11 Negara)

40% Perdagangan Global

RCEP

PDB **38,8 Triliun USD**

30% perdagangan global

2,3 Miliar populasi

G20 (Kelompok 20)

PDB: **173 Triliun USD**

70% Perdagangan Global

Populasi: **5,9 Miliar Jiwa** (20 Negara)

OECD (Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi)

Dalam Proses Akses

PDB: **64 Triliun USD**

64% Perdagangan Global (Standar Tata Kelola Tinggi)

Populasi: **2,3 Miliar Jiwa**

CP-TPP (Perjanjian Kemitraan Trans-Pasifik Komprehensif & Progresif)

Dalam Proses Akses

PDB: **15,8 Triliun USD**

14,7% Perdagangan Global (11 Negara)

IEU-CEPA (Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Eropa)

Telah Disepakati Secara Substansial

PDB: **21 Triliun USD**

16% Perdagangan Global (27 Negara)

I-EAEU CEPA (Perjanjian Perdagangan Bebas Indonesia-Uni Ekonomi Eurasia)

Telah Disepakati Secara Substansial

ASEAN

PDB: **4,13 Triliun USD**

Populasi **677 Juta**

8% Perdagangan Global

CAPAIAN & INISIATIF STRATEGIS TAMBAHAN

I-Canada CEPA & Akses AS

Menjamin akses bebas tarif >90% produk Indonesia ke Kanada & penyelesaian negosiasi tarif dengan AS

Dokarbonisasi & Ekonomi Hijau

Percepatan transisi energi melalui inisiatif AZEC & JETP

Ekspansi Pasar Inggris

Inisiatif baru memper-siapkan CEPA dengan Inggris untuk memperluas akses pasar di tengah dinamika geoekonomi terbaru

PERJANJIAN KERJA SAMA EKONOMI INTERNASIONAL

Kerja sama ekonomi merupakan salah satu instrumen penting untuk mendukung perekonomian domestik di tengah semakin tingginya ketidakpastian geopoloitik, serta perubahan arah perdagangan internasional serta fragmentasi ekonomi dunia.

Inventarisasi Progres Kerja Sama Ekonomi Indonesia

Tahap Implementasi

20 FTA/CEPA

1. Indonesia-Japan EPA
2. Indonesia- Pakistan PTA
3. Indoensia – Chile CEPA (TIG)
4. Indonesia – Chile CEPA (TIS)
5. Indonesia-Mozambique PTA
6. Indonesia-Australia CEPA
7. Indonesia – Korea CEPA
8. Indoensia – EFTA CEPA
9. PTA-D8
10. ASEAN TGA
11. ASEAN TSA
12. Indonesia – UAE CEPA
13. Indoneisa – China FTA
14. Indonesia – Iran PTA
15. ASEAN – Japan CEP
16. ASEAN – India FTA
17. ASEAN – Hong Kong, China FTA
18. ASEAN – Australia- Nee Zealand FTA
19. RCEP
20. ASEAN – Korea FTA

Tahap Ratifikasi

13 FTA/CEPA

1. Protokol Perubahan IJEPA
2. ASEAN Framework Agreement on MRA
3. ASEAN MRA on Type Approval for Automotive Product
4. Protokol Kedua ASEAN-Australia New Zealand FTA
5. Protokol Perubahan ASEAN MNP
6. Protokol Perubahan ASEAN – Hong Kong FTA
7. ASEAN MRA for BCM
8. AFSRFA
9. Indonesia – Peru CEPA
10. Indonesia – Canada CEPA
11. Second Protocol to Amend ATIGA
12. 3.0 Upgrading Protocol ACFTA
13. Indonesia – EAEU FTA

Tahap Perundingan

11 FTA/CEPA

1. Indonesia – EU CEPA
2. Indonesia – Tunisia PTA
3. Indonesia – GCC FTA
4. ASEAN – Canada FTA
5. Indonesia – Mercosur CEPA
6. Reviu ASEAN – India FTA
7. Indonesia – Turkey FTA
8. Indonesia – Mauritius PTA
9. Indonesia – Pakistan TIGA
10. Indonesia – Sri Lanka PTA
11. Indonesia – Bangladesh PTA

Sumber: PDSI Kemendag, Agustus 2026

PERKEMBANGAN TARIF AMERIKA SERIKAT & PERJANJIAN ART INDONESIA - AS

Perkembangan Tarif & Investigasi Section 301

10%

Tarif Saat Ini

Besaran tarif yang saat ini berlaku berdasarkan regulasi Section 122.

Fokus Investigasi Section 301

AS melakukan investigasi terhadap isu excess capacity industri manufaktur

dan pelarangan impor barang hasil kerja paksa.

Transformasi Struktur Tarif

Hasil investigasi Section 301 akan digunakan untuk menetapkan struktur tarif baru, menggantikan tarif resiprokal yang diputuskan illegal oleh U.S. Supreme Court.

Rumus Tarif Akhir Section 301

$$[\text{Tarif Akhir}] = [\text{Forced Labor (10\%)}] + [\text{Excess Capacity}]$$

Supreme Court AS menangguhkan IEEPA sebagai dasar penerapan tarif resiprokal sehingga tarif resiprokal tidak lagi berlaku.

Agreement on Reciprocal Trade (ART) & Pengecualian Produk

Penandatanganan ART

Indonesia dan AS secara resmi menandatangani perjanjian Agreement on Reciprocal Trade (ART) pada tanggal tersebut.

1,819

Produk Mendapat Pengecualian

Indonesia mendapatkan pengecualian tarif resiprokal bagi 1.819 produk strategis.

Komoditas Utama yang Dikecualikan

kelapa sawit

coklat

kopi

mineral kritis

dan produk lainnya

TERIMA KASIH